

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS KECERDASAN INTRAPERSONAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN
MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA SISWA
DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :
Ayu Bulan Bidadari
NIM. 18140041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS KECERDASAN INTRAPERSONAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN
MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA SISWA
DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu dan Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :

Ayu Bulan Bidadari
NIM. 18140041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Mei, 2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS
KECERDASAN INTRAPERSONAL DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN MATERI HAK DAN
KEWAJIBAN PADA SISWA DI SDN KETAWANGGEDE KOTA
MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Ayu Bulan Bidadari

NIM. 18140041

Telah diperiksa dan disetujui pada tanggal 25 April 2022

Oleh:

Dosen Pembimbing



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

NIP. 198012112015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes M.Pd

NIP. 197604052008011018

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
BERBASIS KECERDASAN INTRAPERSONAL
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DAN KEWARGANEGARAAN
MATERI HAK DAN KEWAJIBAN PADA SISWA
DI SDN KETAWANGGEDE KOTA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Ayu Bulan Bidadari (18140041)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2022 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Rois Imron Rosi, M.Pd

NIP. 19910227201802011127

Sekretaris Sidang

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

NIP. 198012112015031001

Pembimbing

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

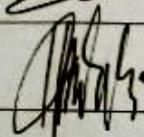
NIP. 198012112015031001

Penguji Utama

Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042002

Tanda Tangan

: 
: 
: 
: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Indah Aminatuz Zuhriyah, M.Pd

NIP. 197902022006042002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat serta karunia-Nya. Shalawat serta salam yang tak kunjung hentinya dari hati serta lisan kepada junjungan kita Baginda Nabi Muhammad SAW. Karya ini ku persembahkan untuk orang-orang tersayang, yang setia mendampingi saya dalam berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini. Khususnya untuk Ibuku tercinta (Ida Ayu Sri Negari) yang selalu memberikan serta memenuhi segala kebutuhan selama masa pendidikan S-1, saudaraku (Bintang Brilliant dan Muhammad Rhea Ramadhana) yang selalu ada dan memberikan semangat dalam perjuangan ini. Terimakasih juga kepada Altri Taufiqun Enji Oase seseorang yang menemani saya dalam keadaan suka maupun duka hingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri Ayu Bulan Bidadari, yang mau berproses dari awal hingga akhir, selalu semangat dan pantang menyerah untuk mencoba hal-hal baru dan selalu memotivasi diri untuk meraih cita-cita. Semoga kedepannya saya mampu menjadi anak yang membanggakan keluarga, masyarakat, serta nusa dan bangsa.

MOTTO

وَيَرْزُقُهُ مِنْ لَا حَيْثُ يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ

أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya.” (At Thalaq: 3)

Malang, 25 April 2022

PEMBIMBING

Muh.Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ayu Bulan Bidadari
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ayu Bulan Bidadari
NIM : 18140041
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan
Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan
Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa Di
SDN Ketawanggede Kota Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Muh.Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd
NIP. 198012112015031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 April 2022
Yang membuat pernyataan,



Ayu Bulan Bidadari
NIM. 18140041

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa Di SDN Ketawanggede Kota Malang.*” Untuk memenuhi sebagai syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Banyak hambatan yang timbul dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah mencurahkan semua pikiran serta waktunya dalam memberikan bimbingan hingga penulisan skripsi ini selesai.

5. Pihak sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang yang telah mengixinkan dan membantu dalam proses penelitian.
6. Teman-teman PGMI angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dan menyemangati dalam mencapai cita-cita yang diharapkan, dan menjadi salah satu tokoh dalam cerita kehidupan saya.
7. Semua teman-teman kos graham cendana A2
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sehingga karya skripsi ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa tentunya dalam kepenulisan skripsi ini tidak luput dari sebuah kesalahan oleh karena itu, penulis membutuhkan saran dan kritik yang membangun. Semoga allah senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Malang, 25 April 2022
Penulis,



Ayu Bulan Bidadari
NIM. 18140041

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	ta	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	,	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS.....	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Konsep Pendidikan Karakter.....	9
a. Pengertian Karakter.....	9
b. Pengertian Pendidikan Karakter.....	9
c. Fungsi Pendidikan Karakter.....	11
d. Tujuan Pendidikan Karakter.....	11
e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	13
f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	13

g. Tahap-Tahap Pendidikan Karakter.....	16
2. Konsep Kecerdasan Intrapersonal	18
a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal	18
b. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	20
c. Aspek Kecerdasan Intrapersonal	21
d. Faktor yang Mempengaruhi kecerdasan Intrapersonal	23
3. Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan.....	24
a. Pendidikan dan Kewarganegaraan	24
b. Hak dan Kewajiban	25
BAB III : METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Subyek Penelitian.....	28
C. Data dan Sumber Data	29
1. Data Primer	29
2. Data Sekunder	29
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data	32
F. Keabsahan Data.....	33
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	36
A. Paparan Data	
1. Deskripsi Objek.....	36
a. Profil Sekolah.....	36
b. Sejarah Sekolah.....	36
c. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga.....	37
d. Data Siswa.....	40
B. Hasil Penelitian	
a. Latar Belakang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang	41

b. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang.....	47
c. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang.....	49
BAB V : PEMBAHASAN.....	62
A. Latar Belakang Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang	62
B. Proses Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang	71
C. Evaluasi Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang	85
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	14
Tabel 4.2 Analisis RPP	49

DAFTAR GAMBAR

Tabel Struktur Organisasi	41
---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Validasi Instrumen
- Lampiran 2 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 : Transkrip Observasi
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Silabus
- Lampiran 6 : Gambar Hasil Dokumentasi
- Lampiran 7 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Izin Validasi Instrumen
- Lampiran 10 : Surat Bukti Penelitian

ABSTRAK

Bidadari, Ayu Bulan, 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Muh.Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd.

Pendidikan karakter merupakan konteks yang tepat guna mengatasi permasalahan, terkait krisis moral. Pendidikan karakter bertujuan membentuk siswa SDN Ketawanggede menjadi lebih baik. Siswa dapat dikatakan berkarakter apabila ia memiliki nalar serta rasa dalam menjalin hubungan intrapersonal dalam kehidupan. Kecerdasan ini menentukan seberapa dalam perasaan pribadi dan orang lain dan cara mengendalikan dirinya. Cerdas dalam intrapersonal berhubungan dengan proses pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan, ia akan memahami hak dan kewajibannya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan latar belakang, proses, dan evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa kelas SDN Ketawanggede Kota Malang.

Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini mendeskripsikan terkait perilaku, peristiwa yang dilakukan di lingkungan penelitian. Instrument kunci adalah peneliti sendiri, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Latar belakang implementasi ini ialah terjadinya permasalahan yang membutuhkan adanya pendidikan karakter. Selain untuk membentuk karakter yang baik, tujuan dari pendidikan karakter ialah mengembangkan kecerdasan siswa. Salah satu kecerdasan yang penting dalam kehidupan ialah kecerdasan intrapersonal. Tentunya didalam proses implementasi ini terdapat faktor pendukung dan penghambat. 2) Proses implementasi melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. 3) Pada tahap evaluasi memuat penilaian berdasarkan 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Kecerdasan Intrapersonal, Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan, Materi Hak dan Kewajiban.

ABSTRACT

Bidadari, Ayu Bulan, 2022. **Implementation of Intrapersonal Intelligence-Based Character Education in Learning Education and Citizenship on Rights and Obligations for Students at SDN Ketawanggede Malang City**. Thesis, Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Muh.Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd.

Character education is the right context to overcome problems, related to moral crises. Character education aims to shape the students of SDN Ketawanggede to be better. Students can be said to have character if they have reason and sense in establishing intrapersonal relationships in life. This intelligence determines how deeply personal and other people feel and how to control themselves. Intrapersonal intelligence is related to the learning process, education and citizenship, material rights and obligations. Students who have intrapersonal intelligence in learning education and citizenship will understand their rights and obligations.

The purpose of this study was to describe the background, process, and evaluation of the implementation of character education based on intrapersonal intelligence in education and citizenship learning material rights and obligations in class students of SDN Ketawanggede Malang City.

This descriptive qualitative research approach describes the behavior, events that are carried out in the research environment. The key instrument is the researcher himself, the data collection techniques in this study are observation, interviews, and documentation. Data analysis by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The results of the study show that: 1) The background of this implementation is the occurrence of problems that require character education. In addition to forming good character, the purpose of character education is to develop students' intelligence. One of the most important intelligences in life is intrapersonal intelligence. Of course, in this implementation process there are supporting and inhibiting factors. 2) The implementation process goes through the planning, implementation, and evaluation stages. 3) At the evaluation stage, it contains an assessment based on 3 domains, namely cognitive, affective, and psychomotor.

Keywords: Character Education, Intrapersonal Intelligence, Education and Citizenship Learning, Material Rights and Obligations.

ملخص البحث

بيداري ، أبو بولان ، ٢٠٢٠ . ٢ . تنفيذ تعليم الشخصية القائم على الذكاء الشخصي في تعليم التعلم والمواطنة على الحقوق والالتزامات للطلاب في مدرسة الإبتدائية الحكومية كيتاوانج كيدي مالامج. أطروحة ، قسم المدرسة الإبتدائية لتعليم المعلمين ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: محمد زهدي حمزة ، س.

تعليم الشخصية هو السياق الصحيح للتغلب على المشاكل المتعلقة بالآزمات الأخلاقية. يهدف تعليم الشخصية إلى تشكيل طلاب بمدرسة الإبتدائية الحكومية كيتاوانج كيدي مالامج ليكونوا أفضل. يمكن القول أن الطلاب يتمتعون بشخصية إذا كان لديهم سبب وحس في إقامة علاقات شخصية في الحياة. يحدد هذا الذكاء مدى عمق الشعور الشخصي والآخرين وكيفية التحكم في أنفسهم. يرتبط الذكاء الشخصي بعملية التعلم والتعليم والمواطنة والحقوق والالتزامات المادية. الطلاب الذين لديهم ذكاء داخلي في تعلم التعليم والمواطنة سيفهمون حقوقهم وواجباتهم.

كان الغرض من هذه الدراسة هو وصف الخلفية والعملية وتقييم تنفيذ تعليم الشخصية بناءً على الذكاء الشخصي في التعليم وحقوق المواطنة المادية والالتزامات في طلاب الصف في مدرسة الإبتدائية الحكومية كيتاوانج كيدي مالامج

يصف نهج البحث النوعي الوصفي السلوك والأحداث التي أجريت في بيئة البحث. الأداة الرئيسية هيالباحث نفسه ، وتقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

تظهر نتائج الدراسة ما يلي: (١) خلفية هذا التطبيق هو حدوث مشاكل تتطلب تعليم الشخصية. بالإضافة إلى تكوين الشخصية الجيدة ، فإن الغرض من تعليم الشخصية هو تنمية ذكاء الطلاب. يعد الذكاء داخل الشخصية أحد أهم الذكاءات في الحياة. بالطبع ، في عملية التنفيذ هذه هناك عوامل داعمة ومثبطة. (٢) تمر عملية التنفيذ بمراحل التخطيط والتنفيذ والتقييم. (٣) في مرحلة التقييم ، يحتوي على تقييم يعتمد على ثلاثة مجالات ، وهي المعرفة والعاطفية والنفسية الحركية.

الكلمات المفتاحية: تعليم الشخصية ، الذكاء الشخصي ، التربية والتعليم والمواطنة ، الحقوق والالتزامات المادية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Pendidikan karakter merupakan konteks yang tepat guna mengatasi permasalahan yang terjadi, salah satunya ialah terkait krisis moral, seperti mencuri, tawuran, tidak sopan santun dan lain-lain. Masalah di atas tersebut belum mampu teratasi secara maksimal. Dalam membangun karakter diakui sulit, sehingga membutuhkan proses yang lama. Kondisi karakter bangsa yang mengalami kemerosotan ini mendorong pemerintah untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.

Pembangunan ini merupakan hal utama dalam pembangunan nasional. Mengenai hal tersebut menjadikan pendidikan karakter sebagai visi dalam pembangunan nasional, sebagaimana telah tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 (Baca Republik Indonesia, 2007). Yaitu "...terwujudnya karakter bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, bermoral berdasarkan falsafah pancasila (Republik Indonesia, 2010).

Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter, tersimpul dalam karakter Rasulullah merupakan contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Sebaik-baiknya manusia ialah yang memiliki karakter

serta akhlak yang baik, hal tersebut merupakan cerminan iman yang sempurna. Dalam ajaran islam karakter memiliki kedudukan yang penting, sehingga dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagaimana firman Allah surat Al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ يَرْجُو اللَّهَ
الْآخِرَ وَالْيَوْمَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *"Sesungguhnya terdapat dalam diri Rasul teladan yang baik bagi yang mengharapkan (ridha) Allah dan ganjaran di hari kemudian dan dia banyak menyebut Allah."*

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa acuan akhlak kita sesuai dengan yang terdapat dalam diri rasulllah. Al-Qur'an mengakui secara tegas bahwa Rasulullah memiliki akhlak yang sangat agung. Bahkan dapat dikatakan bahwa pengangkatan beliau sebagai Nabi karena keluhuran budi pekertinya.

Pendidikan karakter erat hubungannya dengan pendidikan moral, sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter ini guna membentuk individu kearah lebih baik lagi. Menyadari Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang 40% terjadi permasalahan mengenai karakter siswa. Diungkapkan secara langsung oleh narasumber permasalahan tersebut seperti mencontek, siswa pasif dalam proses pembelajaran, kurang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, kurang disiplin dalam

kehadiran dan pengumpulan tugas, serta kurangnya kontrol dari orang tua siswa sehingga membutuhkan pendidikan karakter. Berdasarkan pengamatan awal yang telah peneliti lakukan, guru telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran seperti, pembiasaan untuk berdoa sebelum melaksanakan pembelajaran, membaca asmaul husna, membaca tadarus satu ain, senyum, sapa, dan salam, dan kegiatan shalat dhuha berjamaah.

Berkarakter menurut teori sosial, seseorang dapat dikatakan berkarakter apabila orang tersebut memiliki nalar dan rasa menjalin hubungan intrapersonal dalam kehidupannya. Selain berhubungan dengan pendidikan karakter, karakter seseorang juga berhubungan dengan kecerdasannya. Selain individu memiliki pendidikan karakter ia juga harus memiliki kecerdasan, sebagai landasan utama kesuksesan seseorang.

Teori Multiple Intelligences diungkapkan oleh Howard Gardner. Dalam teori ini dijelaskan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan. Kecerdasan juga dapat diartikan sebagai keseluruhan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang guna memperoleh pengetahuannya, sehingga dapat diaplikasikan dalam suatu pemecahan masalah serta menghasilkan produk dalam kehidupan sehari-hari. Kecerdasan setiap individu meliputi unsur kecerdasan matematika, logika, bahasa, musikal, visual-spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis. Dari 9 kecerdasan yang dijelaskan beliau mengisyaratkan pentingnya kecerdasan intrapersonal. (Khabib dkk,2016).

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam memahami perasannya sendiri dan perasaan orang lain, serta dapat mengendalikan dirinya. Kecerdasan ini menentukan seberapa dalam perasaan kita, dan bagaimana cara kita bisa dalam mengendalikan emosi. Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi biasanya bisa mengungkapkan keinginannya dengan cara yang baik, tidak memaksakan kehendaknya, tau kelebihan dan kekurangan dirinya. (Hamzah & Masri Kuadrat 2014). Siswa dengan kecerdasan intrapersonal ia mampu tanggung jawab pada kehidupannya sendiri dan mengetahui apa yang dapat dilakukan dan apa yang tidak dapat dilakukan dalam lingkungan sosial.

Kecerdasan ini berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan, khususnya materi hak dan kewajiban. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan moral siswa. Pendidikan dan kewarganegaraan sangat memengaruhi dalam proses perkembangan moral siswa dalam berinteraksi sosial di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan dan kewarganegaraan ialah salah satu muatan pembelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan. Dalam permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi ditegaskan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan ialah muatan pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan,

khususnya materi hak dan kewajiban, ia akan paham apa hak yang dimiliki serta kewajiban apa yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakat. Sehingga kehidupan akan lebih menyenangkan sebab tercipta kerukunan, terhindar dari perilaku menindas hak orang lain, melatih siswa untuk mempunyai sikap tanggung jawab, dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang disiplin, menghormati keberadaan orang lain.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Muzayidin, dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Tematik di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan*" membahas keterkaitan antara kecerdasan intrapersonal dengan pembentukan karakter. Sehingga dapat dikatakan bahwa sangat erat hubungannya antara pendidikan karakter dengan kecerdasan intrapersonal (Moh. Muzayidin, 2018).

Berdasarkan dari uraian tersebut, penulis bertujuan mengadakan penelitian yang berjudul "*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa SDN Ketawanggede Kota Malang*."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti dapat memaparkan rumusan penelitian diantaranya sebagai berikut :

1. Apa latar belakang implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang ?
2. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang ?
3. Bagaimana evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah paparkan di atas adalah :

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada di SDN Ketawanggede Kota Malang.

2. Untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini memiliki manfaat yaitu :

1. Secara Teoritis
 - a. Peneliti berharap penelitian ini bisa memperluas ilmu pengetahuan khususnya terkait pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.
 - b. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi sebuah motivasi untuk meningkatkan pembentukan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban, sehingga memacu siswa untuk aktif.
 - c. Peneliti berharap penelitian ini bisa memberikan informasi terkait bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan

intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan dorongan dan acuan bagi lembaga pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada proses pembelajaran sehingga nilai-nilai karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dapat terbentuk secara baik dan efektif.

b. Bagi Guru

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada guru sebagai bahan perencanaan serta evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada sebuah proses kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu proses pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik untuk kedepannya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terkait implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal, serta menjadikan kesempatan untuk peneliti memberikan sebuah wacana baru terkait pembentukan karakter bagi lembaga penelitian tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Konsep Pendidikan Karakter

Pada sub bahasan ini, peneliti akan membahas terkait pengertian karakter, pengertian pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter dan tahap-tahap pendidikan karakter.

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa Yunani *eharassein* yang berarti “*to engrave*” jika diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, dan memahat. Secara etimologi, karakter merupakan serangkaian aspek pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku. (Marzuki, 2011).

Berdasarkan penjabaran di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan ciri individu yang bersumber dari bentukan yang diterima baik itu dari lingkungan keluarga ataupun lingkungan sekitar. Karakter merupakan hal yang penting dalam berbangsa dan bernegara. Karakter juga berperan sebagai petunjuk serta kekuatan.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter kini telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi untuk seluruh warga masyarakat. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dan disengaja dari

seluruh dimensi kehidupan sosial guna membantu pembentukan karakter secara optimal (Dalmeri, 2014). Pendidikan karakter dapat diartikan juga sebagai usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif untuk masyarakat secara keseluruhan (Thomas Lickona, 1991). Selain pendapat para ahli di atas terdapat juga definisi lain mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan upaya yang disengaja untuk membantu memahami manusia, peduli dan inti atas nilai-nilai etis/susila (Elkind, David & Sweet, 2004).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan, pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membentuk karakter yang optimal atas nilai-nilai etis/susila. Pendidikan karakter mengacu pada serangkaian aspek pengetahuan, sikap, motivasi, dan perilaku. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada siswa, tetapi tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan dan mau melakukan yang baik. Penanaman pendidikan karakter memerlukan proses, contoh teladan serta pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan siswa dalam lingkungan sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan (*exposure*) media massa.

c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama, yaitu :

1. Fungsi pembentukan potensi

Fungsi ini berguna untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan falsafah Pancasila.

2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Selain pembentukan potensi, pendidikan karakter memiliki fungsi guna membenahi serta memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah ikut andil bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi.

3. Fungsi Penyaringan

Selain membentuk potensi dan perbaikan karakter, pendidikan karakter juga berfungsi sebagai penyaring budaya yang tidak sesuai dengan nilai dan norma (Zubaedi, 2011).

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter telah tertuang dalam tujuan pendidikan nasional, sehingga sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan karakter (Sri Lestari, 2021). Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar dan mengajar. Pelaksanaan tersebut melalui kegiatan pembiasaan. Pendidikan karakter berhubungan erat dengan pendidikan moral, dimana memiliki tujuan guna membentuk kepribadian individu menjadi lebih baik dengan menekankan pada tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan

aspek psikomotorik (Siti Nur, 2020). Adapun pendapat lain mengenai tujuan pendidikan karakter, diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengembangkan kompetensi dasar siswa agar menjadi manusia yang kompetitif, bermoral berhati baik, berperilaku baik dan berpikiran baik.
- b. Memperbaiki karakter siswa yang berpikir negatif.
- c. Membangun kompetensi siswa agar dapat menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai dengan budaya bangsa, dan memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya. (Ilyas ismail, 2012)

Sehingga dapat disimpulkan tujuan dari pendidikan karakter ialah membentuk karakter individu menjadi lebih baik, seperti menjadikan individu yang kompetitif, memperbaiki pikiran yang buruk serta menyaring nilai-nilai yang tidak sesuai budaya, yang didalamnya meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam mencapai tujuan pendidikan karakter harus melalui pembiasaan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Tujuan tidak akan terlaksana secara maksimal apabila dalam penerapannya hanya guru saja tanpa adanya kerja sama dari masyarakat sekolah lainnya. Sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan membutuhkan kerja dan kekonsistenan antar seluruh masyarakat sekolah, seperti kepala sekolah, guru, siswa, komite sekolah, petugas kebersihan, dan wali siswa.

e. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Prinsip yang digunakan dalam pengembangan pendidikan karakter adalah:

1. Berkelanjutan, dalam proses mengembangkan nilai-nilai karakter harus terus dilakukan, dimulai dari awal siswa sampai selesai dari satuan pendidikan, bahkan sampai terjun ke lingkungan masyarakat.
2. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah, serta muatan lokal.
3. Nilai tidak hanya sekedar diajarkan melainkan perlu dilaksanakan. Aktivitas belajar dilakukan untuk mengembangkan tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.
4. Proses pendidikan dilakukan secara aktif dan menyenangkan.

f. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, terdapat 18 Nilai Karakter yang dapat dikembangkan di lingkungan sekolah. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa dilandasi sumber-sumber agama, Pancasila dan tujuan pendidikan nasional (Suyadi, 2013). Berdasarkan keempat sumber tersebut, telah diidentifikasi 18 nilai-nilai seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Indonesia

NO	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religius	Sikap dan perilaku patuh dalam memahami dan menjalankan ajaran agama.
2.	Jujur	Perilaku mampu mengatakan yang sebenarnya, tidak berbohong dan mau mengakui kesalahan.
3.	Toleransi	Sikap atau tindakan menghargai perbedaan agama, etnis, suku, pendapat serta sikap orang lain secara sadar dan terbuka.
4.	Disiplin	Kebiasaan atau tindakan konsisten dilakukan yang menunjukkan perilaku tertib pada aturan yang berlaku.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas atau permasalahan.
6.	Kreatif	Melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara dan hasil yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.
7.	Mandiri	Sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas atau persoalan.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Cara berpikir, bersikap dan perilaku yang mencerminkan rasa ingin tahu terhadap segala hal yang telah dilihat, didengar, atau dipelajari.

10.	Semangat Kebangsaan	Tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara.
11.	Cinta Tanah Air	Mencerminkan rasa bangga, peduli, dan setia terhadap bahasa, lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, dan politik.
12.	Menghargai prestasi	Sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna untuk bangsa dan Negara
13.	Komunikatif	Tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.
14.	Cinta Damai	Sikap dan perilaku yang mencerikan suasana damai, aman, dan tenang.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan yang dilaksanakan tanpa adanya sebuahpaksan untuk membaca berbagai buku.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap atau tindakan yang berupaya dalam menjaga kelestarian lingkungan.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan perbuatan yang ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung-jawab	Sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik berkaitan dengan dirinya, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama (Suyadi, 2012).

g. Tahap-tahap Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu hal yang penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter menjadi sebuah pijakan dalam setiap mata pelajaran. Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan karakter yang baik bisa menjadi hal positif bagi siswa untuk melakukan hal positif. Dalam membentuk karakter siswa memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Tahap-tahap pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap pengetahuan

Pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui pengetahuan, yaitu melalui setiap mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Pendidikan karakter bisa dilaksanakan di manapun dan dalam situasi apapun. Pendidikan karakter di lingkungan sekolah bisa dilaksanakan mulai dari sebelum proses pembelajaran usai.

3. Tahap Pembiasaan

Karakter tidak hanya ditanamkan melalui tahap pengetahuan dan pelaksanaan saja, tetapi harus dibiasakan.

Ketiga komponen tersebut sangat diperlukan untuk membentuk karakter pada seseorang terutama dalam sistem pendidikan. Hal ini sangat diperlukan supaya pihak-pihak yang terlibat dalam sistem pendidikan bisa memahami, merasakan serta mengamalkan atau mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan

karakter dalam suatu sistem pendidikan ialah keterkaitan antara komponen karakter yang mengandung nilai perilaku, yang dilakukan secara bertahap.

Dalam pandangan islam tahap pendidikan karakter dimulai sejak dini. Diriwayatkan oleh Al- Hakim dari Ibnu ‘Abbas r.a. bahwa Rasulullah Saw. Bersabda :

“Jadikanlah kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak, kalimat ‘La Ilaha illallah’. Dan bacakan padanya ketika menjelang maut kalimat ‘La Ilaha illallah’.” (H.R Ibnu Abbas)

Dan diriwayatkan pula oleh ‘Abdur Razzaq yang menceritakan bahwa parasahabat Nabi Saw. menyukai untuk mengajarkan kalimat ‘La Ilahailallah’ kepada setiap anak yang baru bisa mengucapkan kata-kata, sebanyak tujuh kali, sehingga kalimat tauhid ini menjadi ucapan mereka yang pertama kalinya.

“Perintahkan anak-anakmu menjalankan ibadah shalat jika mereka sudah berusia tujuh tahun. Dan jika mereka sudah berusia sepuluh tahun, maka pukullah mereka jika tidak mau melakukannya dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (H.R Al-Hakim dan Abu Daud, Diriwayatkan dari Ibnu Amr bin Al-Ash r.a). (Rahma Hildayeni, 2017)

Berdasarkan hadist tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan pendidikan karakter dimulai sejak dini. Pendidikan karakter dimulai dari pengetahuan terkait keesaan allah, mendidik anak dengan adab (budi

pekerti) yang baik sehingga nantinya anak mampu disiplin dan bertanggungjawab pada dirinya.

2. Kecerdasan Intrapersonal

Pada sub bahasan ini, peneliti akan membahas terkait pengertian kecerdasan intrapersonal, karakteristik kecerdasan intrapersonal, aspek kecerdasan intrapersonal, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan intrapersonal.

a. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Inteligensi atau kecerdasan berasal dari kata latin "*intelligere*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain (*to organize, to relete, to bind, together*) (Daryanto, 2006). Intelligence merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai pada suatu budaya (Howard Gardner, 2004). Terdapat definisi lain mengenai kecerdasan, kecerdasan merupakan suatu kemampuan beradaptasi pada situasi baru secara cepat dan efektif (Romlah, 2010). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah, beradaptasi, dan menciptakan sesuatu yang bernilai secara cepat dan efektif.

Kecerdasan menjadi acuan dalam mengembangkan potensi siswa dalam teori kecerdasan Gardner yang biasa disebut sebagai *multiple intelligence*. Gardner memunculkan 9 kecerdasan yang menurut pendapatnya universal, diantaranya kecerdasan linguistik, kecerdasan

logis-matematika, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis (Howard Gardner, 1983).

Sebelum merumuskan kecerdasan intrapersonal, Gardner mengenalkan kecerdasan personal. Perkembangan selanjutnya Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan personal terdiri dari kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu jenis dari kecerdasan yang ditemukan pada saat ini. Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk dapat mengakses prasaan yang ada pada dirinya sendiri (Howard Gardner, 1993). Kecerdasan intrapersonal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat. Kecerdasan ini juga dapat digunakan untuk memahami, mengenali, dan mengendalikan diri dengan baik (Suyadi, 2010).

Komponen inti yang ada didalam kecerdasan ini adalah kepekaan memahami perasaannya sendiri, kemampuan menahan emosi, memahami kelebihan dan kekurangan yang ada didalam diri, kesadaran akan suasana hati, kehendak, dan motivasi (Julia Jasmine, 2001). Seseorang yang telah mampu memahami dirinya sendiri, secara tidak langsung dapat memahami orang lain. Pendapat lain menyatakan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan intrapersonal ini memiliki gambaran yang akurat terkait diri sendiri.

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan kecerdasan yang ada di dalam diri sendiri dengan kemampuan memahami dirinya dan memahami orang lain dan mampu bertindak secara adaptif. Kecerdasan ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, serta menggunakan empatinya untuk memahami perasaan orang lain yang ada disekitarnya.

Guna mengetahui kecerdasan intrapersonal ini secara mendalam, terdapat tiga hal utama yang bisa dijadikan acuan. Tiga hal utama tersebut antara lain:

- 1) Mampu mengenali diri
- 2) Memahami apa diinginkan
- 3) Memahami hal-hal yang penting (Hary Alder, 2001).

Apabila tiga hal tersebut terpenuhi maka mudah menjadikan seseorang cerdas dalam intrapersonal. Selain tiga hal tersebut siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal cenderung suka menganalisis, menyendiri, membuat keputusan sendiri, serta menilai kekuatan pribadi yang dimilikinya.

b. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Terdapat 12 indikator seseorang dengan kecerdasan intrapersonal diantaranya sebagai berikut (Campbell, dkk, 2004):

1. Sadar akan wilayah emosinya.

2. Menemukan cara atau jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya.
3. Mengembangkan model diri yang akurat.
4. Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya.
5. Membangun dan hidup dengan suatu system nilai dan etik (agama).
6. Bekerja mandiri.
7. Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, relevansi dan tujuannya.
8. Mengatur secara continue pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya.
9. Berusaha mencari dan memahami pengalaman batinnya sendiri.
10. Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia.
11. Berusaha mengaktualisasi diri.
12. Memberdayakan orang lain (memiliki tanggungjawab kemanusiaan)

c. Aspek Kecerdasan Intrapersonal

Aspek-aspek kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut (Stein dan Book, 2002) :

a. Sikap Asertif

Sikap asertif merupakan sikap yang tegas, berani dalam menyatakan sebuah pendapat. Kemampuan ini meliputi tiga hal penting, yaitu : (1) mampu mengungkapkan perasaan; (2) mampu

meyakinkan serta pikiran terbuka; (3) mampu mempertahankan hak-hak pribadi.

b. Kesadaran Diri Emosional

Suatu kemampuan untuk mengenal, memahami apapun yang sedang dirasakan merupakan kesadaran diri emosional. Kesadaran diri emosional ini merupakan hal yang penting untuk memahami diri kita menuju arah yang lebih baik.

c. Kemandirian

Kemandirian merupakan sebuah kemampuan mengendalikan serta mengarahkan diri sendiri untuk tidak bergantung kepada orang lain.

d. Penghargaan diri

Penghargaan diri merupakan suatu kemampuan dalam menerima diri sendiri secara baik. Penghargaan diri berarti mampu memahami akan kekurangan serta kelebihan pada diri masing-masing. Penghargaan diri tidak hanya menerima kekurangan dan kelebihan pada diri saja, melainkan percaya pada kemampuan yang dimiliki, membangun sikap positif, serta menerima dan menghargai keberadaan orang lain.

e. Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri merupakan suatu kemampuan dalam mewujudkan potensi yang kita miliki. Dalam mewujudkan potensi-

potensi yang dimiliki perlu memiliki sebuah motivasi, kemauan untuk berjuang, serta memiliki inisiatif dalam menjalankan kehidupan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Intrapersonal

a. Pembawaan

Pembawaan ditentukan oleh sifat dan ciri yang dibawa sejak lahir

b. Kematangan

Setiap organ yang terdapat di dalam tubuh manusia tentunya akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ (fisik dan psikis) dapat dikatakan matang apabila ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

c. Pembentukan

Pembentukan merupakan keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Dibedakan dalam pembentukan sengaja seperti dilakukan di lingkungan sekolah dan pembentukan tidak sengaja seperti pengaruh alam sekitar.

d. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.

e. Kebebasan

Kebebasan berarti manusia itu dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan permasalahan (Purwanto, Ngalim, 2006).

3. Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan

a. Pendidikan dan Kewarganegaraan

Pendidikan dan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pembelajaran pokok yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membina sikap moral peserta didik agar memiliki karakter dan berkepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan dan kewarganegaraan sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan, dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara (Maulana, 2018).

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa erat kaitannya antara pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan dengan pendidikan karakter. Karakter siswa harus dibangun sejak dini sebagai bekal generasi penerus bangsa melalui pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan.

Untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan untuk membentuk karakter siswa, dalam proses kegiatan pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan tidak bisa hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, sedangkan aspek yang lain terabaikan. Terdapat beberapa aspek-aspek dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan, yaitu pengetahuan (*knowledge*), sikap dan pendapat (*attitudes and options*), keterampilan intelektual (*intellectual skills*), dan keterampilan partisipasi (*participatory skills*). (Wahab dkk, 2011). Keempat aspek tersebut harus diintegrasikan dalam

proses pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan dan dapat difahami oleh siswa sehingga siswa dapat menerapkannya dalam berperilaku sehari-hari.

b. Hak dan Kewajiban

Negara Indonesia terbentuk dari kelompok-kelompok masyarakat. Setiap masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda. Sehingga setiap masyarakat memiliki hak dan kewajiban yang berbeda-beda. Salah satu kepemilikan yang melekat pada diri identitas seseorang adalah hak dan kewajiban. Hak secara umum adalah segala sesuatu yang harus didapatkan oleh setiap orang yang telah ada sejak lahir (Widy Wardhana, 2020). Hak ini semestinya kita terima dan orang lain tidak boleh merampasnya entah itu secara paksa atau tidak. Dalam konteks Indonesia hak warga negara terhadap negaranya telah diatur dalam undang-undang dasar 1945. Jika dihubungkan dengan lingkungan sekolah, siswa memiliki hak seperti, hak mendapatkan pelajaran, hak mendapatkan tempat yang bersih, hak bertanya dan berpendapat, hak merasa aman dan dilindungi, hak bermain, hak mendapatkan perlakuan sama dari guru, dan hak berteman dengan siapa saja. Sebelum suatu hak kita dapatkan, kita harus melaksanakan kewajiban terlebih dahulu. Kedua hal ini saling berhubungan erat dalam kehidupan sehari-hari.

Kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab. Setiap orang memiliki tanggung jawab tergantung pada situasi dan kemampuan mereka (Ridha, dkk, 2021). Kewajiban di

lingkungan sekolah, seperti mematuhi aturan sekolah, menjaga kebersihan sekolah, mematuhi nasihat pendidik, menghormati pendidik, menghormati teman, mengikuti proses belajar, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Hak dan kewajiban merupakan suatu hal yang terkait satu sama lain, sehingga dalam penerapannya harus dijalankan secara seimbang. Jika hak dan kewajiban tersebut tidak seimbang dalam kehidupan sehari-hari, maka akan muncul suatu permasalahan baik itu dalam kehidupan individu, masyarakat, berbangsa, maupun bernegara

Terdapat beberapa indikator dalam kecerdasan intrapersonal yang berhubungan dengan pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban, yaitu mengaktualisasi diri dan memiliki tanggung jawab kemanusiaan. Indikator tersebut dapat dikembangkan serta diterapkan dalam pembelajaran ini, karena siswa dengan kecerdasan intrapersonal ia mampu menempatkan dirinya, secara tidak langsung ia paham akan hak yang harus dilakukan, serta memiliki tanggung jawab kemanusiaan yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain indikator kecerdasan intrapersonal tersebut, terdapat sikap cerdas intrapersonal yang dapat dikembangkan, yaitu sikap asertif. Sikap asertif merupakan tegas dan berani dalam mempertahankan hak-hak pribadinya. Cerdas dalam intrapersonal merupakan kecerdasan yang ada di dalam diri sendiri dengan kemampuan memahami dirinya dan memahami orang lain dan mampu bertindak secara adaptif. Kecerdasan

ini mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya, serta menggunakan empatinya untuk memahami perasaan orang lain yang ada disekitarnya. Sehingga secara tidak langsung siswa cerdas dalam intrapersonal akan faham atas hak pribadinya serta kewajiban yang harus dilaksanakan dalam lingkungan sekitarnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai kegiatan yang dilaksanakan guna mengkaji serta memecahkan masalah menggunakan prosedur sistematis berlandaskan pada data empirik (Albi Anggito, 2018). Penelitian ini mendeskripsikan terkait perilaku, peristiwa, serta kejadian yang dilakukan oleh seseorang. Pada metode penelitian ini berdasarkan kondisi objek. Penelitian dengan metode deskripsi kualitatif memiliki tujuan untuk menggambarkan, menerangkan serta menjelaskan permasalahan suatu kejadian. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018).

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan salah satu komponen utama yang mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian. Subyek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian (Idrus, 2009). Istilah lain dari subyek penelitian lebih dikenal dengan responden. Responden merupakan orang yang memberikan respon atau informasi yang

dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subyek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru , dan siswa yang nantinya menjadi sumber informasi tentang implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa di SDN Ketawanggede. Penentuan subyek penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa subyek tersebut sebagai aktor dalam tema penelitian yang diajukan.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data utama pada penelitian kualitatif merupakan kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2016). Data yang peneliti kumpulkan adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu yang berhubungan dengan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa di SDN Ketawanggede Kota Malang. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti ada dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan data utama dalam penelitian. Data tersebut didapatkan secara langsung pada objek penelitian. Pada penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kegiatan observasi (pengamatan) pada proses pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban dan wawancara. Sumber data primer pada penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan siswa.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang mendukung data utama yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Data sekunder tersebut terdiri dari dokumen atau foto yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa RPP (Rancangan Proses Pembelajaran), silabus, buku PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan dokumentasi kegiatan proses pembelajaran

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019) Pada penelitian ini menggunakan 3 teknik pengumpulan data, diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu kegiatan mengamati fenomena yang terjadi di lokasi serta mengumpulkan data penelitian. Observasi ini sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subyek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Farida, 2014). Penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif. Pada penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati yang digunakan sebagai sumber

data penelitian. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan, materi hak dan kewajiban dengan tujuan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal di SDN Ketawanggede Kota Malang secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan guna mengetahui fenomena lebih mendalam. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya (Rusydi&Tien, 2017). Selain membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga menggunakan alat bantu seperti tape recorder guna membantu pelaksanaan wawancara agar menjadi lancar. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan, yakni kepada kepala sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai penanggung jawab proses kegiatan pembelajaran dan guru SD Ketawanggede Kota Malang sebagai pembimbing proses pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda (Suharsimi Arikunto, 2006). Penghimpunan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, keterangan serta bukti akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Adapun data-data yang dihimpun dalam penelitian ini adalah profil sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi, kegiatan siswa, struktur organisasi, serta dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, mulai dari mengumpulkan data hingga pada tahap penulisan laporan (Afrizal, 2015). Hal ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Adapun analisis data yang digunakan ialah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2019).

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan memilah hal-hal pokok yang dianggap penting sesuai dengan tujuan penelitian. Kegiatan ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi maka langkah selanjutnya dalam sebuah penelitian ialah penyajian data. Penyajian data ialah memaparkan data secara keseluruhan. Pada penelitian kualitatif data disajikan secara naratif.

3. Menarik Kesimpulan

Tahap terakhir dalam analisis data ialah menarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada meliputi data-data yang diperoleh dari awal hingga akhir proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang penting untuk diujikan guna mengetahui apakah data yang didapatkan valid atau belum. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan oleh peneliti agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Uji keabsahan data pada penelitian ini meliputi uji *credibility*, uji *transferability*, uji *dependability*, dan uji *confirmability*. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut:

1. Uji Kredibilitas

a. Ketekunan Pengamat

Pada ketekunan pengamatan peneliti melakukan sebuah pengamatan secara terus-menerus dengan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan ketekunan pengamatan, data akan pasti dan

peristiwa akan sistematis. Karena, peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan tersebut salah atau tidak.

b. Triangulasi

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan dari berbagai sumber, dengan berbagai sumber, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan beberapa sumber atau pihak yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang telah dikumpulkan dengan teknik wawancara pada hari ini dan esok akan berbeda (Sugiyono, 2018).

2. Uji *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke popuasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007).

3. Uji *Depenbility*

Pengujian *depenbility* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

4. Uji *Confirmability*

Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *Confirmability*

berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Objek

a. Profil SDN Ketawanggede Kota Malang

SDN Ketawanggede Kota Malang beralamatkan di Jalan Kerto Leksono, Nomor 93 D, Kelurahan Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. SDN Katawanggede Kota Malang didirikan pada tahun 1981. Sekolah ini dibawah pimpinan seorang Kepala Sekolah yaitu Drs.Sutarjo. SDN Ketawanggede berdiri di atas tanah dari pemerintah, karena merupakan sekolah negeri, memiliki bangunan 3 m² dan dilengkapi dengan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar.

b. Sejarah Sekolah

SDN Ketawanggede Kota Malang terletak di Jalan Kertoleksono No. 93 D, Kelurahan Ketawanggede, kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. SDN Ketawanggede berdiri sejak tahun 1981. Pada awalnya SDN Ketawanggede terbagi menjadi 4 sekolah. Yakni SDN Ketawanggede 1, SDN Ketawanggede 2, SDN Ketawanggede 3 dan SDN Ketawanggede 4 dengan lokasi yang sama. Setelah kurang lebih 16 tahun berdiri, pada tahun 1997 SDN Ketawanggede 1 digabung/*Regrouping* dengan SDN Ketawanggede 2, sehingga menjadi SDN Ketawanggede 1. Kemudian selanjutnya SDN Ketawanggede 2 digabung/*Regrouping*

dengan SDN Ketawanggede 3, sehingga menjadi SDN Ketawanggede 2. Hal tersebut dilakukan karena permintaan dari pihak antar sekolah SDN Ketawanggede dengan alasan efisiensi Pendidikan.

Selanjutnya, pada tahun 2013 bulan Januari SDN Ketawanggede 1 dan SDN Ketawanggede 2 digabung menjadi SDN Ketawanggede. Sesuai dari SK (surat keputusan) Walikota Malang No : 188.45 / 46/ 35.73.112/2013 tentang penetapan perubahan kelembagaan maka SDN Ketawanggede 1 dan 2 resmi digabung. Pelaksanaan *regrouping* telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Sampai sekarang SDN Ketawanggede sudah berjalan dengan baik dan telah memiliki kurang lebih 400 siswa.

c. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga

1. Visi SDN Ketawanggede Kota Malang

Visi SDN Ketawanggede Malang adalah sebagai berikut:

“Terwujudnya insan yang cakap, terampil, mandiri, berbudi pekerti luhur yang dilandasi Imtaq dan berwawasan lingkungan hidup.”

Indikator Visi:

- a. Terwujudnya standar proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan
- b. Menghasilkan lulusan memiliki Iman dan ketaqwaan terhadap tuhan Yang Maha esa
- c. Menghasilkan lulusan yang cerdas, dan berprestasi akademik maupun non akademik

- d. Menghasilkan lulusan yang sopan,santun,berkarakter,cinta tanah air dan budaya bangsa
- e. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir
- f. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan kependidikan
- g. Terwujudnya standar pengelolaan pendidikan
- h. Terwujudnya standar penilaian pendidikan
- i. Terwujudnya penggalangan biaya pendidikan yang memadai
- j. Terwujudnya budaya mutu sekolah
- k. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih,dan sehat.

2. Misi SDN Ketawanggede Kota Malang

Sebagai arah untuk mewujudkan visi di atas dan menjadi dasar program pokok sekolah dengan penekanan pada kualitas layanan siswa dan mutu lulusan yang diharapkan, maka Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede menetapkan misi sebagai berikut:

- a. Menanamkan peghayatan dan pengamalan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan menyenangkan berwawasan lingkungan hidup agar siswa berkembang optimal sesuai potensi yang dimilikinya.
- c. Menanamkan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan diri yang terampil dan mandiri.

d. Menumbuhkan semangat budaya tata krama, demokratis yang berwawasan lingkungan hidup dan masa depan

Indikator Misi:

- 1) Mewujudkan sekolah kreatif, inovatif dan edukatif.
- 2) Mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan siswa.
- 3) Mewujudkan lulusan yang beriman memiliki aqidah dan akhlaqul karimah.
- 4) Mewujudkan organisasi sekolah yang terus belajar (learning organization).
- 5) Mewujudkan fasilitas sekolah yang relevan, mutakhir, dan berwawasan kedepan.
- 6) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- 7) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh.
- 8) Mewujudkan manajemen berbasis sekolah yang tangguh.
- 9) Mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan.
- 10) Mewujudkan sekolah yang cinta tanah air dan budaya bangsa kompetitif.
- 11) Mewujudkan sekolah yang cinta tanah air dan budaya bangsa kompetitif.
- 12) Mewujudkan nilai-nilai solidaritas bagi kehidupan sekolah.
- 13) Mewujudkan sekolah sehat jasmani dan rohani.

14) Mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan.

3. Tujuan SDN Ketawanggede Kota Malang

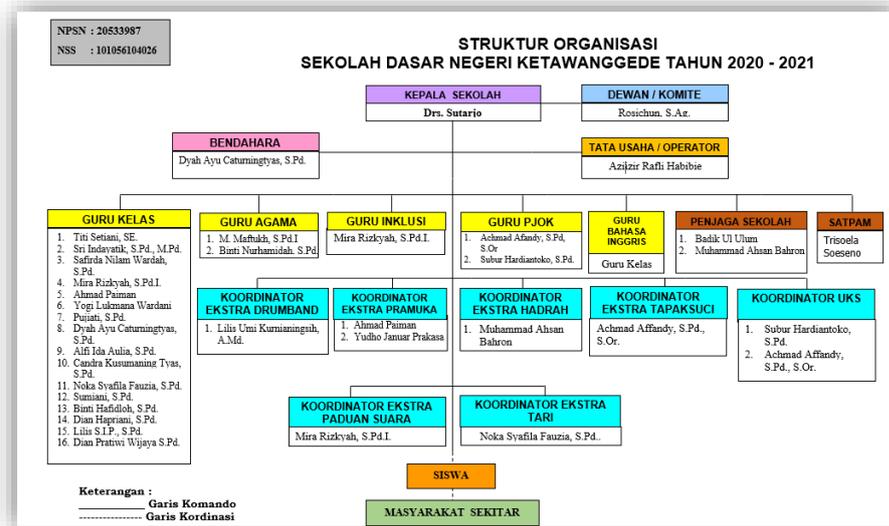
Sesuai dengan Visi dan Misi sekolah yang sudah ditetapkan, Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Membimbing siswa agar menjadi generasi yang berakhlak mulia.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang baik.
- c. Menghasilkan lulusan yang intelektual dan agamis.
- d. Menjadikan lingkungan sekolah yang berkualitas sehingga berdampak positif terhadap masyarakat sekitar.

d. Data Siswa

Pada tahun ajaran 2021/2022, di SDN Ketawanggede Kota Malang terdapat 373 siswa. Dari jumlah siswa tersebut, terdapat 212 siswa laki-laki dan 161 siswa perempuan.

e. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1

Struktur Organisasi

B. Hasil Penelitian

1. Latar belakang implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk siswa, hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Siswa bukan hanya harus pintar secara intelektualnya saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Pendidikan karakter ini harus dilakukan sedini mungkin melalui kegiatan pembiasaan yang ada di sekolah. Pendidikan karakter ini penting dilaksanakan mengingat terdapat permasalahan yang ada disekolah.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sumiani,

S.Pd :

“permasalahan tentunya ada, seperti siswa terlambat, tidak disiplin, tidak sopan, tidak jujur, dan lain-lain. Hal itulah yang melatar belakangi mengapa kami pihak sekolah bekerja sama melaksanakan pendidikan karakter ini”.
(wcr/19/01/2022).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut hal yang menjadi latar belakang pada implementasi pendidikan karakter ini ialah permasalahan yang ada, siswa mengalami kemerosotan moral, sehingga dibutuhkan pendidikan karakter. Selain mengembangkan karakter yang baik, pendidikan karakter juga bertujuan mengembangkan kecerdasan siswa.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutarjo selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang :

“karakter berhubungan dengan kecerdasan pada siswa. Kecerdasan itu kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Salah satunya ialah kecerdasan personal siswa” (wcr/20/01/2022).

Kecerdasan intrapersonal ini menjadikan siswa paham akan dirinya, pengetahuannya dan paham untuk bertindak secara adaptif. Kecerdasan intrapersonal sangat penting untuk dipelajari serta dikembangkan bersamaan dengan pendidikan karakter, karena kecerdasan ini siswa bisa memahami dirinya, memahami situasi yang dihadapi, mengendalikan dirinya dalam menghadapi suatu konflik.

Tentunya dalam proses implemementasi ini terdapat faktor yang mendukung dan menghambat diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Motivasi Guru

Dalam proses implementasi pendidikan karakter, selain guru memberikan keteladanan dengan siswa, guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Sutarjo selaku Kepala Sekolah, menyatakan bahwa :

“motivasi guru merupakan usaha guru untuk menyediakan suatu kondisi tertentu, agar siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap implementasi pendidikan karakter. Motivasi guru merupakan salah satu faktor pendukung, selain sarana prasarana yang ada di sekolah ini. Motivasi tersebut dikombinasikan dengan proses pembelajaran”(wcr/20/01/2022).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa, peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata, guru juga merupakan pendidik karakter, moral bagi siswanya. Motivasi guru sangat penting dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

b. Sarana dan Prasarana

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal

tersebut menunjukkan bahwa peran sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas belajar siswa. Selain motivasi dan kemampuan guru dalam implementasi pendidikan karakter ini, guru pastinya memerlukan sarana yang tepat untuk mendukung kinerjanya. Berdasarkan hasil observasi sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Ketawanggede cukup memadai dan dimanfaatkan secara efisien guna menunjang keberlangsungan implementasi pendidikan karakter, seperti :

1. Ruang Kelas

Kelas yang memadai dan layak untuk digunakan sangat mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Ruang kelas di sekolah ini dilengkapi dengan slogan sebagai penguat karakter siswa.

2. Ruang Perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan sarana dan prasarana yang mendukung siswa dalam menguatkan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu. Di SDN Ketawanggede menyediakan beragam bacaan, seperti buku pengetahuan, buku islami, buku fiksi, dan buku non fiksi.

3. Ruang Ibadah/Mushola

SDN Ketawanggede menyediakan mushola sebagai tempat melaksanakan kegiatan ibadah secara berjamaah. Mushola dijadikan tempat ibadah sholat dhuha berjamaah, yang

dilaksanakan setiap hari jumat pagi dan istighosa. Sarana dan prasarana ini mendukung pembentukan nilai karakter religius pada siswa.

2. Faktor Penghambat

a. Pola Asuh

Pola asuh orang tua menjadi hal yang berpengaruh dalam pembentukan karakter kepribadian anak. Ketika pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anak tepat maka karakter yang terbentuk akan baik. Sebaliknya, faktanya yang terjadi tidak semua siswa memiliki pola asuh yang maksimal, sehingga hal tersebut menjadi hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sumiani selaku Guru Kelas, terkait pola asuh siswa dilingkungan keluarga, menyatakan bahwa :

“ jadi, setiap anak disekolah ini tentunya memiliki pola asuh yang berbeda, tidak semua anak mendapatkan pola asuh yang maksimal, karena latar belakang keluarga mereka berbeda-beda. Tidak semua orang tua/wali bisa memberikan bimbingan secara intens, dikarenakan bekerja. Sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan anak minim, tetapi sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua, agar hambatan yang terjadi ini bisa segera teratasi”.(wcr/19/01/2022).

Pola asuh yang kurang maksimal menyebabkan gagalnya pembentukan karakter pada anak.

b. Memiliki Kemauan/Kehendak Pasif

Kemauan merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ini, karena tidak semua personal memiliki kemauan yang sama untuk menjadi lebih baik/berkarakter.

Seperti pernyataan dari Ibu Sumiani, S.Pd. selaku Guru Kelas 5-A SDN Ketawanggede Kota Malang, yaitu :

“Kemauan atau kehendak siswa berbeda-beda, hal tersebutlah menjadi salah satu hambatan kami, dalam implementasi karakter ini. Tidak semua siswa memiliki kemauan untuk berubah menjadi lebih baik, tetapi perlahan dengan dorongan dan pembiasaan ini, diharapkan seluruh siswa memiliki kemauan yang sama”. (wcr/19/01/2022).

Siswa di sekolah tersebut, tidak semua memiliki kemauan yang sama, sehingga pendidik harus mampu menyeimbangkan hal tersebut.

c. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan perilaku yang dilakukan secara berulang. Faktor ini memegang peran yang penting dalam membentuk serta membina karakter siswa.

Seperti pernyataan dari Ibu Sumiani, S.Pd. selaku Guru Kelas 5 A SDN Ketawanggede Kota Malang, yaitu :

”Kebiasaan dalam bertingkah laku setiap siswa sangat berbeda-beda, terutama saat adanya pandemic covid-19. Selama 2 tahun pembelajaran online, kita sebagai pendidik tidak bisa memantau atau mengontrol secara langsung. Perubahan tingkah laku ini sangat terlihat, contohnya seperti saat sudah pembelajaran tatap muka, siswa mengantuk, tepuk PPK dalam kondisi yang lemas, berngkat sekolah dalam keadaan telat”.(wcr/19/01/2022).

Kebiasaan-kebiasaan tersebut yang menjadi hambatan dalam proses pelaksanaan di sekolah ini.

2. Proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

A. Perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran PKN dilakukan oleh guru melalui perencanaan pembelajaran yang baik, sehingga guru lebih mudah dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memudahkan siswa belajar. Perencanaan yang dimaksud ialah penciptaan kondisi kesiapan perangkat pembelajaran, kesiapan aktivitas kelas, media pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru SDN Ketawanggede Kota Malang dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter ini. Perencanaan dilakukan di sekolah dimulai dari kegiatan ini disosialisasikan kepada orang tua/wali siswa pada awal semester.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sutarjo Selaku Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang:

“Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah awal yang penting, agar seluruh masyarakat belajar dan orang tua siswa paham akan rencana pelaksanaan ini. Pada kegiatan sosialisasi itu ya..., saya menginformasikan kepada orang tua karakter itu

perlu ditanamkan, saya ingin siswa kita memiliki karakter tawadhu, dengan memiliki karakter tersebut untuk mencapai nilai berapapun pasti lebih mudah jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berkarakter baik” (wcr/20/01/2022).

Penanamakan nilai karakter harus dilakukan sejak dini melalui kegiatan pembiasaan, dalam hal tersebut membutuhkan perencanaan salah satunya ialah dengan kegiatan sosialisasi kepada orang tua dan seluruh masyarakat sekolah agar memahami apa yang harus dilaksanakan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak bisa dilakukan oleh satu atau dua orang saja, tapi seluruh elemen sekolah ikut andil. Komitmen dan kerja sama sangat dibutuhkan demi ketercapaian pelaksanaan ini. Selain kegiatan sosialisasi, dalam kegiatan perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran PKN, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP, dan bahan ajar yang diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter yang diinginkan sesuai dengan pembelajaran PKN berbasis kecerdasan intrapersonal.

Silabus merupakan pedoman bagi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Silabus dapat dikatakan baik apabila dalam pengembangannya berdasarkan pada 9 prinsip, yaitu ilmiah, fleksibel, relevan, kontinuitas, memadai, aktual dan kontekstual, efektif, efisien. Silabus berjumlah 9 lembar dan sudah memuat pada 9 prinsip tersebut. Dalam silabus memuat nilai-nilai karakter, diantaranya seperti religius, berkebinekaan, gotong-royong, mandiri, kritis, kreatif, nasionalis, dan integritas. Nilai-nilai tersebut termuat dalam silabus diharapkan agar bisa

nantinya di terapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Didukung dengan hasil wawancara kepada Ibu Sumiani, S.Pd selaku guru .

“Saya, integrasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam silabus, khususnya materi PKN . hal tersebut harus dirancang dahulu, agar nantinya saya lebih mudah mengaplikasikannya dalam proses pembelajaran karena silabus sudah termuat nilai karakter”.(wcr/18/01/2022).

Guru merancang sedemikian rupa agar memudahkan dalam proses pembelajaran, tetapi dalam penerapannya menyesuaikan dengan kondisi pada saat itu. Tidak hanya silabus saja yang butuh dirancang dalam pelaksanaan ini. Terdapat perangkat pembelajaran lainnya, yang penting juga dalam proses pembelajaran, yaitu RPP. RPP merupakan rancangan pembelajaran yang dipegang oleh guru sebagai pedoman dalam proses pembelajaran yang mengacu pada silabus yang telah dibuat. RPP di SDN Ketawanggede dibuat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada hari tersebut. RPP sesuai dengan kurikulum pedoman pembelajaran, paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian. Berikut ini merupakan hasil analisis RPP yang telah dbuat oleh guru dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran PKN.

Tabel 4.1

Analisis RPP

No.	Komponen RPP	Landasan Karakter
1.	Kompetensi Inti (KI 1, KI 2, dan KI4)	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Jujur - Disiplin - Tanggung jawab

		<ul style="list-style-type: none"> - Kreatif - Mandiri - Peduli
2.	Kompetensi Dasar (1.2 , 2.2, 3.2, 4.2) dan Indikator	- Tanggung jawab
3.	Tujuan Pembelajaran	
4.	Materi Pembelajaran (Membuat dan menyajikan ringkasan serta menjelaskan hak dan kewajiban)	- Tanggung jawab
5.	Metode Pembelajaran <ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan : saintifik - Model : discovery learning - Metode : ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan 	
6.	Media Pembelajaran (Bacaan “Manusia dengan Lingkungan Alam)	
7.	Sumber Belajar Buku tematik guru dan siswa kurikulum 2013	
8.	Langkah-langkah Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Disiplin - Nasionalisme - Mandiri

Implementasi pendidikan karakter juga harus dimulai dari perencanaan RPP guru. Dalam RPP mengacu pada aturan permendikbud, RPP berjumlah 8 lembar yang didalamnya terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang memuat nilai-nilai karakter. Materi hak dan kewajiban mengembangkan nilai religius, jujur, disiplin, peduli, tanggung jawab, kreatif, dan mandiri. Pada langkah-langkah pembelajaran guru juga mengembangkan beberapa nilai karakter seperti religius, disiplin, nasionalisme, dan mandiri. Hal ini berdasarkan hasil observasi dan

dokumentasi, diketahui bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran guru mengembangkan nilai karakter.

Silabus dan RPP yang disusun secara umum untuk seluruh siswa memuat beberapa nilai-nilai karakter, tetapi dalam penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal. Sehingga berdasarkan pengamatan penguatan nilai karakter khusus siswa cerdas intrapersonal diantaranya ialah religius, mandiri, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, gotong-royong dan demokratis. Enam nilai tersebut nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Selain kegiatan sosialisasi, perancangan silabus dan RPP, bahan ajar juga masuk dalam tahap perencanaan. Bahan ajar merupakan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran materi hak dan kewajiban. Bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan memungkinkan saat menguasai suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara sistematis. Bahan ajar di SDN Ketawanggede Kota Malang berupa buku teks berbasis cetak. Dalam buku teks menyajikan ilmu pengetahuan secara sistematis sesuai kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil pengamatan bahan ajar yang digunakan kurang bervariasi, hanya satu jenis saja yaitu buku teks berbasis cetak. sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sumiani Selaku Guru :

“ untuk saat ini kami di kelas, hanya menggunakan buku teks saja dalam proses pembelajaran, belum sampai pada tahap menggunakan audio, LCD/VCD yang berbasis digital” (wcr/19/01/2022).

Kegiatan sosialisasi, Silabus, RPP, dan bahan ajar merupakan hal-hal yang dipersiapkan dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran PKN. Pada tahap perencanaan, pendidik juga mempertimbangkan perancangan berdasarkan *Multiple Intelligences*, karena menyadari bahwa kecerdasan siswa di sangat beragam. Sehingga guru menyesuaikan keberagaman guna mengembangkan masing-masing kecerdasan tersebut. Pertimbangan tersebut berdasarkan aspek-aspek dan karakteristik masing-masing jenis kecerdasan.

B. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran PKN berdasarkan rancangan yang telah dibuat pada tahap perencanaan. Pada pelaksanaan ini memuat tiga tahapan, yaitu :

a. Pendahuluan

Pembelajaran pendidikan karakter berbasis *Multiple Intelligences* di SDN ketawanggede Kota Malang dimulai dengan aktivitas baris berbaris, cek kerapian, dan menata sepatu dirak yang telah disediakan sebelum memasuki ruangan kelas untuk melatih karakter mandiri dan disiplin. Selanjutnya ialah kegiatan berdoa, tadarus, dan pembacaan asmaul husna sebelum proses pembelajaran

dimulai. Berdasarkan hasil observasi kelas, kegiatan tersebut rutin dilaksanakan di sebelum proses pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Sumiani, S.Pd. selaku wali SDN Ketawanggede, yaitu:

“sebelum kegiatan pembelajaran, saya berikan pembiasaan kepada mereka mba, untuk selalu berdoa, mengaji bersama, dan membaca asmaul husna. Karena kelancaran proses pembelajaran juga tergantung dengan bagaimana kita mengingat tujan kita”(wcr/18/01/2022).

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran alangkah lebih baik dimulai dengan kegiatan berdoa dan mengaji bersama agar diberikan kelancaran. Kegiatan tersebut untuk melatih karakter religius pada siswa. Tahap selanjutnya ialah tepuk PPK yang bertujuan guna meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama pada siswa, selain hal tersebut tepuk PPK digunakan sebagai motivasi dan semangat dalam menjalani kegiatan pembelajaran. Tepuk PPK dilaksanakan setiap pagi, diikuti oleh seluruh siswa dan dipimpin oleh salah satu siswa yang piket pada hari tersebut. Setelah tepuk PPK, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasional guna menanamkan semangat kebangsaan (nasionalisme).

Tahap ketiga yaitu pembiasaan membaca terkait materi pembelajaran yang akan dicapai, serta kegiatan literasi dan guru mengajak siswa mendiskusikan hal-hal berkaitan materi hak dan kewajiban. Tidak hanya membaca materi hari itu, guru juga mengajak

siswa untuk mengulas kembali materi sebelumnya dan mengaitkan dengan materi yang baru.

Terkait mengulas materi tersebut dijelaskan oleh Ibu Sumiani, yaitu:

“mengulas materi yang lalu itu penting mba, jadi dari kegiatan iyu saya tau sebenarnya siswa paham dan ingat atau malah sebaliknya dengan materi yang telah diajarkan” (wcr/18/01/2022).

Apersepsi ini penting dilakukan saat sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, sehingga guru dapat memastikan apakah siswa siap belajar, materi yang telah dipelajari tersimpan, dan membantu siswa untuk mengenang pengalaman belajar. Model apersepsi yang digunakan saat proses pembelajaran di kelas ini yaitu model Tanya jawab. Guru melontarkan pertanyaan terkait materi sebelumnya, dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.

3. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran yang dilaksanakan di kelas menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik merupakan proses pembelajaran yang dirancang agar siswa secara aktif untuk mengikuti serangkaian aktivitas. Pendekatan saintifik terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan atau yang biasa disebut sebagai kegiatan 5 M. Pada kegiatan inti dalam pembelajaran PKN guru menggunakan

metode guna mendukung implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal.

Berdasarkan hasil pengamatan, guru menggunakan metode discovery learning. Metode discovery learning ini menekankan pembelajaran berpusat pada siswa, siswa dituntut aktif untuk menemukan dan menemukan gagasan terkait materi secara mandiri. Metode ini sangat mendukung siswa cerdas dalam intrapersonal. Selain itu, dalam kegiatan ini guru juga menggunakan berbagai metode lainnya untuk menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda dan mencegah kebosanan pada siswa. Pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal diajarkan melalui mata pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban yang diselipkan nilai-nilai karakter.

Pada metode discovery learning, siswa dituntut secara mandiri untuk mengumpulkan data/materi hak dan kewajiban, hal tersebut merupakan pembiasaan karakter mandiri. Pada materi hak dan kewajiban siswa jadi memahami hak apa yang didapatkan dan tanggung jawab apa yang harus dilaksanakan, sehingga kegiatan tersebut mampu membentuk karakter tanggung jawab siswa dan peduli dengan lingkungan sekitar.

Sebagaimana dengan pernyataan Ibu Sumiani, S.Pd, mengungkapkan bahwa :

“nilai karakter dimasukkan dalam pembelajaran PPKN, dengan menggunakan metode discovery learning, yang

mana nantinya membentuk karakter yang diharapkan mba”(wcr/19/01/2022).

Pada pelaksanaan ini terdapat beberapa bentuk implementasi nilai karakter dalam pembelajaran PKN khususnya berbasis kecerdasan intrapersonal, diantaranya, sebagai berikut :

a. Religius

Pembiasaan penanaman karakter religius diterapkan setiap hari, yaitu salam sebelum memasuki ruangan kelas, berdoa sebelum proses pembelajaran, tadarus bersama, bersedekah jumat, dan shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat pagi. Hal tersebut rutin diterapkan agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik untuk siswa. Sehingga nantinya bisa diterapkan pada dirinya sendiri, pada lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sumiani, S.Pd :

“anak-anak setiap harinya, tentunya saya ajarkan untuk selalu berdoa. Itu hal sederhana yang penting dilakukan. Selain itu terdapat program tadarus setiap hari, anak-anak membaca 1 atau 2 ain saja, tetapi rutin dilaksanakan. Tidak hanya itu, bersedekah dan dhuha berjamaah juga dilakukan”.

b. Jujur

Bentuk penanaman karakter jujur di dengan tidak mencontek saat ulangan atau mengerjakan tugas individu berkaitan dengan materi hak dan kewajiban, serta guru menuntut siswa untuk

berterus terang jika melakukan kesalahan dan tidak berbohong dengan guru atau teman sekolah.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Sumiani, S.Pd, yaitu :

“anak itu sejak dini saya tanamkan sikap jujur, misalnya saja selama pengerjaan ujian dikelas, saya informasikan bahwa bekerjalah sendiri dengan rasa percaya diri. Kemudian, mba...terkait hasil ujian itu yang mengoreksi anak-anak, saya hanya tinggal memasukkan nilainya saja, tapi setelah itu saya koreksi kembali. Sehingga saya tau mana anak yang jujur atau tidak”.(wcr/19/01/2022).

c. Mandiri

Penanaman karakter mandiri melalui pengerjaan tugas individu yang diberikan oleh guru, merapikan sepatu yang dimiliki sebelum memasuki kelas, merapikan perlengkapan alat tertulis yang digunakan setelah proses pembelajaran, dan kegiatan ekstra pramuka.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sumiani, S.Pd :

“sebelum memasuki kelas, anak sudah memiliki kesadaran untuk merapikan sepatunya dan diletakkan di rak sepatu yang telah disediakan di depan kelas, kemudian selain itu dalam pengerjaan tugas, anak-anak mengerjakan tugasnya sendiri, kecuali tugas kelompok. Ekstra pramuka juga bisa membentuk karakter anak menjadi mandiri cenderung aktif, dan kreatif”.

d. Tanggung jawab

Penanaman nilai karakter tanggung jawab seperti siswa diwajibkan untuk mengerjakan tugas rumah (PR) yang telah

diberikan, kemudian tanggung jawab untuk menjaga kerapian dan kebersihan kelas melalui piket sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu

Sumiani, S.Pd :

“setiap anak tentunya sudah saya bagi piket kelasnya dari hari senin sampai dengan jumat, anak-anak sudah ingat kapan ia bertugas piket untuk membersihkan kelas, kemudian mengerjakan tugas yang saya berikan. Kedua hal tersebut dilakukan guna membentuk karakter mandiri pada anak, dan itu harus terus dilakukan”.

e. Peduli Lingkungan

Penanaman nilai karakter peduli lingkungan di sekolah ini diantaranya ialah siswa dituntut wajib untuk membuang sampah pada tempatnya, berhemat menggunakan lampu dan air yang telah disediakan di sekolah, membersihkan lingkungan sekolah secara berkala agar selalu bersih dan sehat.

“selain peduli pada dirinya, anak harus peduli juga dengan lingkungannya agar senantiasa bersih, rapi, nyaman dan sehat. Karena, lingkungan juga mempengaruhi nantinya anak mudah menerima pembelajaran. Apabila ia belajar dengan kondisi kotor maka akan tidak optimal. Contoh yang dilakukan seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan dan berhemat listrik serta air”.

f. Demokratis

Penerapan nilai karakter demokratis di kelas ini yaitu, bermusyawarah untuk menyusun kelompok piket atau kelompok pelajaran, bermusyawarah dalam pemilihan kepengurusan kelas. Nilai karakter demokratis merupakan nilai karakter yang

mengembangkan prinsip demokratis dengan menghargai pendapat serta kebebasan mengaktualisasi diri .

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Sumiani, S.Pd :

“anak saya ajarkan bermusyawarah untuk memutuskan suatu hasil, dengan hal tersebut menghasilkan keputusan bersama tentunya menerapkan karakter demokratis”

4. Penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran setelah melalui kegiatan inti. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan penutup salah satu kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi materi hak dan kewajiban, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, setelah siswa menjawab kemudian guru memberikan penguatan terkait materi tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi serta penguatan dan menginformasikan pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan di lingkungan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin petugas piket dan salam.

3.Evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

a. Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif berupa tes tulis dan tes lisan, dan penugasan individu terkait materi hak dan kewajiban.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu

Sumiani, S.Pd :

“Penilaian ada 3 ranah, salah satunya kognitif. Penilaian ini saya ambil berdasarkan hasil kerja siswa baik itu berupa tes tulis maupun tes lisan serta pekerjaan rumah (PR) yang saya berikan untuk mereka”

b. Penilaian Afektif

Penilaian afektif digunakan untuk menilai sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian sikap berdasarkan sikap siswa ketika berdoa, bertadarus, membaca asmaul husna, shalat dhuha berjamaah, sedekah jumat, menghormati guru dan sikap kepada teman sekitar.

Sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu

Sumiani, S.Pd :

“penilaian kognitif saja tidak cukup, tentunya harus ada penilaian sikap mereka sehari-hari, itu yang membuat pertimbangan saya untuk memberikan point”.

c. Penilaian Psikomotorik

Penilaian psikomotorik digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa melalui untuk kerja atau potofolio. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran tema 6 materi hak dan kewajiban, guru memberikan siswa tugas praktik membuat tabel hak dan kewajiban dan dihias sesuai kreatifitas individu.

Evaluasi berbasis *Multiple Intelligences* menggunakan penilaian autentik.

Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan meliputi seluruh aspek penilaian. Penilaian disesuaikan dengan

kompetensi inti dan kompetensi dasar. Penilaian autentik ini terdapat 3 ranah yang harus dinilai, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prinsip berdasarkan *Multiple Intelligences* kemampuan seseorang tidak bisa digeneralisasikan. Maksudnya, setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga dalam penilaian tidak bisa dilihat pada hasil kognitifnya saja.

BAB V

PEMBAHASAN

1. Latar belakang implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

A. Latar belakangnya dan faktor pendukung dan penghambat

Pendidikan karakter saat ini sangat penting untuk siswa, hal tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan pembangunan bangsa. Siswa bukan hanya harus pintar secara intelektualnya saja namun juga harus pintar dan cerdas secara moralnya. Pendidikan karakter kini telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, tidak hanya untuk kepentingan individu, tetapi untuk seluruh warga masyarakat. Pendidikan karakter merupakan usaha secara sadar dan disengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial guna membantu pembentukan karakter secara optimal (Dalmeri, 2014). Pendidikan karakter dapat diartikan juga sebagai usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebijakan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif untuk masyarakat secara keseluruhan (Thomas Lickona, 1991).

Pendidikan karakter ini sangat penting dilakukan, mengingat adanya permasalahan yang terjadi, seperti siswa tidak disiplin, tidak jujur, tidak jujur dan lain-lain. Pendidikan karakter telah tertuang dalam

tujuan pendidikan nasional, sehingga sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pendidikan karakter (Sri Lestari, 2021). Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dilakukan melalui serangkaian kegiatan belajar dan mengajar yang harus dilakukan sedini mungkin. Selain mengembangkan karakter yang baik, pendidikan karakter juga bertujuan mengembangkan kecerdasan pada siswa.

Kecerdasan merupakan suatu kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai pada suatu budaya (Howard Gardner, 2004). Terdapat 9 jenis kecerdasan yang menurut Howard Gardner. Diantara 9 kecerdasan tersebut Gardner mengisyaratkan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam pembentukan karakter. Kecerdasan intrapersonal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat. Kecerdasan ini juga dapat digunakan untuk memahami, mengenali, dan mengendalikan diri dengan baik (Suyadi, 2010).

Kecerdasan ini berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan, khususnya materi hak dan kewajiban. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan moral siswa. Pendidikan dan kewarganegaraan sangat memengaruhi dalam proses perkembangan moral siswa dalam berinteraksi sosial di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Pendidikan dan kewarganegaraan ialah salah satu muatan pembelajaran yang wajib ada dalam kurikulum pendidikan. Dalam permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi

ditegaskan bahwa : “Pendidikan Kewarganegaraan ialah muatan pelajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter sesuai dengan pancasila dan UUD 1945 (Depdiknas, 2006). Siswa yang memiliki kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, khususnya materi hak dan kewajiban, ia akan paham apa hak yang dimiliki serta kewajiban apa yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkungan bermasyarakat. Sehingga kehidupan akan lebih menyenangkan sebab tercipta kerukunan, terhindar dari perilaku menindas hak orang lain, melatih siswa untuk mempunyai sikap tanggung jawab, dan menjadikan siswa sebagai pribadi yang disiplin, menghormati keberadaan orang lain.

Hal tersebut yang menjadi latar belakang dalam implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban. Tentunya dalam proses implementasi, terdapat faktor pendukung dan penghambat, diantaranya sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Motivasi guru

Dalam pendidikan karakter, peran guru sangat vital sebagai sosok yang diidolakan, serta sumber inspirator dan motivasi siswanya. Sikap dan perilaku guru sangat membekas dalam diri seorang siswa, sehingga perilaku guru menjadi cerminan siswa. Dalam proses implementasi pendidikan karakter, selain guru

memberikan keteladanan dengan siswa, guru juga harus memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan tertentu. Sesuai dengan yang telah disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang bahwa motivasi guru merupakan usaha guru untuk menyediakan suatu kondisi tertentu, agar siswa mau melakukan sesuatu. Motivasi guru sangat berpengaruh terhadap implementasi pendidikan karakter.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa, peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata, guru juga merupakan pendidik karakter, moral bagi siswanya. Motivasi guru sangat penting dalam penanaman dan pengembangan pendidikan karakter di sekolah.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang berperan sebagai penunjang utama terselenggaranya kegiatan atau pun proses. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran sarana dan prasarana dalam menunjang kualitas belajar siswa. Selain motivasi dan kemampuan guru dalam implementasi pendidikan karakter ini,

guru pastinya memerlukan sarana yang tepat untuk mendukung kinerjanya. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN Ketawanggede cukup memadai dan dimanfaatkan secara efisien guna menunjang keberlangsungan implementasi pendidikan karakter, seperti :

1. Ruang Kelas

Ruang kelas merupakan tempat siswa dan guru melaksanakan proses kegiatan belajar. Kelas berbentuk persegi, berukuran 7 m x 7 m. Ruangan yang cukup luas sehingga layak dan mampu menampung peserta didik sejumlah 25 peserta didik dan 1 guru kelas. Guru selalu memperhatikan penataan ruangan kelas belajar. Penataan ini berfungsi untuk memudahkan guru bergerak secara leluasa untuk membantu siswa dalam belajar. Dalam penataan kelas, guru memperhatikan ukuran dan bentuk kelas, bentuk meja dan kursi, jumlah siswa di dalam kelas, dan jumlah kelompok dalam kelas. Hal tersebut dilakukan secara terencana guna menciptakan kondisi yang kondusif dan optimal. Ruangan kelas dilengkapi dengan sarana seperti papan tulis, meja dan kursi, lemari, alat-alat kebersihan, karpet, poster presiden dan garuda pancasila, serta dilengkapi dengan slogan yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter yang di letakkan di dinding kelas, agar peserta didik melihat dan membaca setiap hari sehingga mampu

menerapkannya. Suasana ruangan kelas cukup optimal dalam menunjang proses pembelajaran, tetapi kurang signifikan karena beberapa sarana seperti kursi dan plafon ada yang mengalami kerusakan.

2. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan merupakan tempat berbagai jenis bacaan bagi siswa. Ruang perpustakaan berbentuk persegi yang berukuran 7 m x 7 m. Ruangan yang cukup memuat beberapa peserta didik dan berbagai jenis buku bacaan. Ruang perpustakaan terletak di pojok belakang sekolah, berdampingan dengan kelas 1 A. berdasarkan pengamatan peneliti, lokasi perpustakaan kurang efektif, karena letaknya di pojok belakang sekolah, sehingga siswa jauh untuk membaca di ruang perpustakaan. Ruang perpustakaan menyediakan berbagai jenis buku bacaan, seperti buku pengetahuan, buku islami, buku fiksi, dan non fiksi. Jumlah buku pengetahuan lebih banyak, dibandingkan dengan buku lainnya. Buku yang tersedia 80% terbitan tahun 2007 dan 2008, terkait buku edisi baru masih sedikit. Kondisi perpustakaan bersih dan rapi, suasana ruangan sepi sehingga cocok sebagai ruangan siswa dalam membaca. Ruang perpustakaan merupakan sarana yang mendukung siswa dalam menguatkan karakter gemar membaca dan rasa ingin tahu.

3. Ruang ibadah/mushola

Mushola dijadikan tempat ibadah shalat dhuha berjamaah, yang dilaksanakan setiap hari jumat pagi dan kegiatan istighosa. Mushola berbentuk persegi panjang, berukuran 17 m x 16 m. Mushola yang sudah terlihat luas, faktanya tidak mampu memuat seluruh warga sekolah dalam kegiatan shalat berjamaah. Sehingga untuk mengatasi kendala tersebut, sebagian peserta didik dan guru shalat berjamaah di lapangan yang sudah dipersiapkan. Prasarana ini mendukung pembentukan nilai karakter religius pada siswa tetapi kurang signifikan. Pendidik mengharapkan melalui kegiatan shalat berjamaah dan istighosa dapat nantinya pada diri peserta didik. Menyampaikan informasi terkait nilai religius saja tidak cukup, untuk mendapatkan hasil yang maksimal membutuhkan praktik/pembiasaan secara langsung dan rutin.

2. Faktor Penghambat

a. Pola Asuh

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anak-anaknya. Sikap tersebut dapat terlihat dalam berbagai hal, misalnya seperti cara orang tua memberikan hukuman dan hadiah, cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap anak (TIM PAUD, 2016). Pola asuh orang tua menjadi hal yang berpengaruh dalam pembentukan karakter kepribadian anak.

Menyadari bahwa dalam kehidupan sehari-hari, pola asuh setiap peserta didik berbeda-beda, ada peserta didik yang mendapatkan pola asuh maksimal dan sebaliknya. Ketika pola asuh yang diberikan orang tua kepada anak-anak tepat maka karakter yang terbentuk akan baik. Sebaliknya, faktanya yang terjadi tidak semua siswa memiliki pola asuh yang maksimal, sehingga hal tersebut menjadi hambatan.

Pola asuh yang kurang maksimal menyebabkan gagalnya pembentukan karakter pada anak. Maka butuh dukungan dari orang tua melalui pola asuh yang tepat dan sekolah melalui pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga karakter anak akan terbentuk.

b. Memiliki kehendak/kemauan yang pasif

Kemauan ialah kemauan untuk melangsungkan segala ide perubahan karakter menjadi lebih baik, walaupun disertai dengan berbagai rintangan dan kesulitan-kesulitan. Kekuatan untuk penerapan pendidikan karakter ialah kehendak atau kemauan keras. Hal tersebut yang menggerakkan manusia untuk sungguh-sungguh dalam berperilaku. Kemauan pasif yang ada dalam beberapa diri peserta didik merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ini, karena tidak semua personal memiliki kemauan yang sama untuk menjadi lebih baik/berkarakter. Kemauan yang pasif ini memberikan pengaruh bagi kehidupan. Siswa di sekolah tersebut, tidak semua memiliki

kemauan yang sama, sehingga pendidik harus mampu menyeimbangkan atau menyamaratakan hal tersebut, demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

c. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang. Kebiasaan terbentuk melalui 6 tahapan yaitu berpikir, perekaman, pengulangan, penyimpanan, pengulangan dan kebiasaan (S iagian, 2012). Kebiasaan merupakan salah satu faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter ini. Sikap dan perilaku yang menjadi akhlak sangat erat kaitannya dengan kebiasaan. Faktor ini memegang peran yang penting dalam membentuk serta membina karakter siswa. Sesuai dengan hasil wawancara bahwa siswa memiliki kebiasaan berbeda, terutama saat adanya pandemic covid-19. Selama pembelajaran online berlangsung guru tidak bisa mengontrol atau memantau secara langsung kebiasaan apa yang dilakukan oleh siswa tersebut. Perubahan kebiasaan ini bisa terlihat sesuai pengamatan peneliti yaitu beberapa siswa tidak semangat dalam proses pembelajaran dan telat datang ke sekolah. Kebiasaan buruk tersebutlah menjadi hambatan dalam proses implementasi ini, sehingga semua harus bekerja sama untuk mengatasinya melalui pembiasaan yang baik.

2. Proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

A. Perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

Sebagaimana dikutip Sanjaya mengatakan bahwa perencanaan itu pada dasarnya suatu proses dan cara berpikir yang dapat menciptakan suatu hasil yang di harapkan (Wina Sanjaya, 2006). Pendapat di atas tersebut menggambarkan bahwasannya perencanaan dimulai dengan menetapkan suatu tujuan yang akan dicapai, kemudian berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan cara bagaimana cara mencapainya. Sementara itu, pembelajaran berasal dari kata *instruction* yang yang berarti memfasilitasi siswa dalam mempelajari segala sesuatu dan peran guru menjadi fasilitator. Hal ini sejalan dengan pendapat lain bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan oleh guru dalam mengelola fasilitas dan sumber belajar agar dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam mempelajari sesuatu.

Berdasarkan paparan diatas maka, perencanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mempersiapkan segala sesuatu terkait proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran penting dilakukan

untuk memperoleh pembelajaran yang efektif. Pada tingkatan paling dasar aktivitas yang dilakukan dalam proses perencanaan ini yaitu menyusun tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Tentunya pada tahap perencanaan pembelajaran ini memiliki tujuan yaitu menjabarkan kegiatan pembelajaran, memberikan arahan yang harus ditempuh guru, serta mempermudah guru dalam melaksanakan tugas.

Terkait perencanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran PKN berarti guru dan masyarakat sekolah mempersiapkan perangkat pembelajaran, kesiapan aktivitas kelas, media pembelajaran, dan sumber belajar yang digunakan dalam proses implementasi ini. Perencanaan di SDN Ketawanggede Kota Malang dimulai dari kegiatan sosialisasi kepada orang tua/wali siswa pada awal semester.

Sosialisasi menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu sehingga dapat dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat (KBBI, 2012). Secara istilah sosialisasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang ditujukan guna menginformasikan, membujuk atau mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan hal ingin capai. Kegiatan sosialisasi di sekolah ini ditujukan oleh orang tua/wali siswa dan seluruh masyarakat belajar yang ada disekolah agar mampu memahami dan menerapkan kegiatan yang akan direncanakan ini. Mengingat, dalam implementasi pendidikan

karakter ini tidak bisa dilaksanakan oleh satu individu saja, melainkan seluruh elemen sekolah termasuk orang tua/wali siswa ikut andil dan komitmen demi ketercapaian yang diinginkan. Tanpa adanya sosialisasi, maka bisa dipastikan bahwa apapun tujuan yang dimaksud tidak akan tercapai. Kegiatan sosialisasi di SDN Ketawanggede Kota Malang tidak hanya menyampaikan informasi terkait implementasi pendidikan karakter saja, tetapi juga mencari dukungan dari seluruh masyarakat belajar. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan pada awal semester.

Kepala sekolah dan pendidik menginformasikan kepada seluruh orang tua/ wali untuk mau bekerja sama dalam proses menanamkan karakter kepada siswa melalui pembiasaan. Karena, pendidikan karakter siswa tidak sepenuhnya bisa diserahkan kepada guru di sekolah. Akan tetapi, pendidikan karakter pada siswa dimulai dari lingkungan orang tua atau keluarga. Karakter menjadi kunci dasar dalam sebuah kehidupan manusia. Proses ini harus dilakukan sejak dini, sehingga nantinya menciptakan generasi siswa berkarakter. Implementasi pendidikan karakter dalam perspektif Islam tersimpul dalam kepribadian Rasulullah SAW. Dalam kepribadian Rasul, terdapat nilai-nilai akhlak/karakter yang agung dan mulia. Demikian sesuai dengan firman Allah dalam surah Al-Ahzab:21 menyatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ

٢١- كَثِيرًا مِّنْكُمْ يَذَكَّرُونَ

Artinya : *Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.* (Quran Kemenag, 2022)

Pada ayat tersebut dijelaskan bahwa pentingnya pendidikan karakter dan sejak zaman Rasul, Rasul merupakan role model dalam pembelajaran, sebab semua ada di dalam diri Rasul. Sehingga dalam perencanaan implementasi pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang berlandaskan pada karakter Rasulullah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Sutarjo Selaku Kepala Sekolah, bahwa kepala sekolah saat kegiatan sosialisasi mengingikan karakter tawadhu' ada pada siswa, dengan memiliki karakter tersebut untuk mencapai nilai berapapun pasti jaun lebih mudah jika dibandingkan dengan siswa yang tidak berkarakter.

Selain kegiatan sosialisasi di awal semester, dalam tahap perencanaan ini guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai karakter berbasis kecerdasan. Perangkat pembelajaran merupakan seperangkat alat dan perlengkapan yang digunakan untuk melaksanakan interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar. Pada Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses dinyatakan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk

silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada KI dan KD.

Penyusunan perangkat pembelajaran diawali dengan penyusunan silabus yang disesuaikan dengan materi yang akan di ajarkan. Silabus merupakan acuan dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut berarti bahwa silabus menjadi pedoman utama dalam penyusunan perangkat pembelajaran lainnya. Silabus yang dirancang oleh guru SDN Ketawanggede Kota Malang ini berjumlah 9 lembar, silabus yang dirancang terdiri atas beberapa komponen yang disesuaikan dengan aturan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 antara lain memuat hal-hal: (a) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, (b) Kompetensi Inti, (c) Kompetensi Dasar, (d) Tema, (f) Materi Pembelajaran, (g) Kegiatan Pembelajaran, (h) Penilaian, (i) Alokasi Waktu, dan (j) Sumber Belajar (Andi Prastowo, 2015).

Seluruh komponen tersebut merupakan modal awal dalam perancangan silabus. Silabus di sekolah ini juga disesuaikan dengan pembelajaran masa kini dan kondisi siswa. Silabus yang dirancang ialah tema 6 (Panas dan Kalor) yang didalamnya memuat pembelajaran PKN materi hal dan kewajiban. Selain menyesuaikan dengan pembelajaran masa kini silabus dibentuk menyesuaikan kecerdasan siswa yang beragam atau disebut sebagai *Multiple Intelligeces*. Keberagaman jenis kecerdasan di membuat guru mempertimbangkan dalam penyusunan

silabus ini, demi ketercapaian dalam memenuhi seluruh kebutuhan siswa. Pada silabus juga memuat nilai-nilai karakter, diantaranya seperti karakter religius, berkebinekaan, gotong-rotong, mandiri, kritis, kreatif, nasionalis, dan integritas. Nilai-nilai tersebut diharapkan nantinya dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain silabus, RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang perlu dipersiapkan. RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Yang tertuang dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dalam upaya pencapaian suatu Kompetensi Dasar. Setiap guru berkewajiban menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis, agar pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif dan memotivasi siswa untuk aktif. Fungsi utama dari RPP ialah sebagai acuan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar efektif dan efisien. Sedangkan, tujuan RPP adalah untuk memudahkan, meningkatkan proses pembelajaran, serta guru mampu melihat dan mengamati program pembelajaran yang logis dan terencana.

RPP yang telah dirancang guru sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan apa yang dinyatakan dalam silabus dengan kondisi satuan pendidikan dan kondisi siswa. penyusunan rpp mengacu pada Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses

Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen silabus memuat identitas, tujuan pembelajaran, dirumuskan berdasarkan KD menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, kompetensi dasar dan indikator kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Semua komponen sudah diramu menjadi satu dalam RPP yang dirancang oleh Guru .

Berdasarkan hasil pengamatan RPP materi hak dan kewajiban mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti karakter religius, disiplin, nasionalisme, dan mandiri. Materi yang tersusun dalam RPP ialah membuat dan menyajikan ringkasan serta menjelaskan hak dan kewajiban. Metode yang digunakan ialah discovery learning. Discovery learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan abad-21, pada metode ini siswa dituntut aktif dan mandiri dalam mencari jawaban serta solusi atas pertanyaan terkait materi dan kewajiban dan memperoleh jawabannya. Peran guru pada metode ini sebagai fasilitator dan membimbing siswa agar mencapai sebuah kesimpulan dari pertanyaan terkait materi yang dibahas.

Kemudian model pembelajaran yang digunakan ialah ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan. Media dan bahan yang dirancang dalam pelaksanaan ini kurang bervariasi, hanya satu jenis media bacaan

berbasis cetak. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Wali di SDN Ketawanggede, untuk saat ini di kelas tersebut menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran, belum sampai pada tahap menggunakan audio, LCD/VCD.

Silabus dan RPP secara umum dirancang untuk seluruh siswa yang memuat beberapa nilai-nilai karakter. Tetapi dalam penelitian ini memfokuskan pada pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal. Sehingga berdasarkan pengamatan penguatan karakter khusus siswa cerdas dalam intrapersonal diantaranya ialah, religius, mandiri, tanggung jawab, jujur, peduli lingkungan, dan demokratis. Enam nilai tersebut nantinya diharapkan dapat diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

B. Pelaksanaan implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

Pelaksanaan pada proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal, terbagi lagi menjadi tiga tahapan, yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Pertama, kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan pada tahap awal yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran, sebelum memasuki kegiatan inti. Pendidikan karakter berbasis kecerdasan ini

dimulai dari awal siswa baris-berbaris sebelum memasuki ruangan kelas, kemudian menata sepatu yang dimiliki untuk menciptakan lingkungan yang rapi dan nyaman. Hal ini bisa dilakukan dalam kegiatan penanaman nilai karakter disiplin dan peduli lingkungan sekitar. Setelah siswa memasuki ruangan kelas tentunya berdoa dan melaksanakan kegiatan tadarus bersama, hal tersebut bisa membentuk karakter religius siswa, dan apabila setiap hari dilaksanakan, maka akan menjadi sebuah karakter yang baik. Setelah melaksanakan kegiatan berdoa bersama, siswa diminta untuk tepuk PPK dengan tujuan guna meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama siswa dan memotivasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, kegiatan dilanjutkan dengan menyanyikan lagu nasionalisme sebagai bentuk ungkapan rasa cinta kita terhadap bangsa. Untuk menumbuhkan rasa cinta kita terhadap bangsa perlu dilakukan sejak sedini mungkin, sehingga nantinya mampu terbiasa.

Guru tidak langsung menjelaskan materi yang akan diajarkan, melainkan siswa diminta untuk membaca sebagai bentuk penanaman karakter gemar membaca sehingga sejak dini siswa mempunyai kemampuan berliterasi. Setelah membaca guru mengajak siswa untuk apresepsi atau mengulas materi sebelumnya lalu mengaitkan dengan materi yang akan diajarkan dengan alasan untuk mengetahui kesiapan siswa belajar, materi yang telah dipelajari tersimpat dan terus diingat, dan membantu mengenang pengalaman belajar.

Kedua, kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam pembelajaran setelah kegiatan pendahuluan. Selain pada tahap perencanaan, kegiatan ini juga sangat berpengaruh terhadap tujuan pembelajaran. Sehingga, dalam kegiatan inti ini harus dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Rancangan yang telah dibuat tersebut sangat berfungsi dalam mengarahkan kegiatan inti. Pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik dan metode *discovery learning*. Pendekatan yang menekankan agar siswa aktif dan metode yang menekankan siswa untuk mandiri dalam proses mencari informasi, mengolah, dan menyelesaikan permasalahan terkait materi hak dan kewajiban. Menggunakan pendekatan saintifik, 70 % siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa pendekatan dan metode ini sangat cocok untuk siswa cerdas dalam intrapersonalnya.

Ketiga, Penutup. Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dari proses pembelajaran setelah melalui kegiatan inti. Berdasarkan hasil pengamatan pada kegiatan penutup salah satu kegiatan yang dilakukan ialah mengevaluasi materi hak dan kewajiban, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, setelah siswa menjawab kemudian guru memberikan penguatan terkait materi tersebut. Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberikan motivasi serta penguatan dan menginformasikan pentingnya pendidikan karakter untuk diterapkan di

lingkungan sehari-hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin petugas piket dan salam.

Pada pelaksanaan ini terdapat beberapa bentuk implementasi nilai karakter dalam pembelajaran PKN khususnya berbasis kecerdasan intrapersonal, diantaranya, sebagai berikut :

Secara tidak sengaja hampir semua dari 18 nilai karakter yang di canangkan oleh pemerintah, di SDN Ketawanggede sudah menerapkan. Tetapi, karena pada penelitian ini membatasi berbasis kecerdasan intrapersonal, maka nilai karakter yang sesuai dengan kecerdasan intrapersonal yaitu sebagai berikut :

b. Religius

Religius merupakan sikap atau perilaku patuh dalam menjalankan serta memahami ajaran agama (Suyadi, 2013). Bentuk pendidikan karakter nilai religius berdasarkan hasil pengamatan seperti, mengucapkan salam sebelum memasuki ruangan kelas, berdoa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, kemudian dilanjutkan dengan tadarus bersama, bersedekah dan shalat dhuha berjamaah setiap hari jumat yang dilaksanakan pada pagi hari. Dalam penerapan nilai religius ini, 95 % peserta didik antusias mengikuti dengan baik. Bentuk pembiasaan ini berdampak positif bagi perilaku peserta didik. Peserta

didik menjadi terbiasa untuk salam sebelum memasuki ruangan kelas, berdoa dan bertadharus tanpa diperintah guru. Terkatiat 5% peserta didik, dalam pelaksanaan kegiatan ini kurang antusias, dan harus di perintah terlebih dahulu dalam melaksanakannya.

c. Jujur

Jujur merupakan sikap dan perilaku untuk bertindak dengan sesungguhnya dengan tidak berbohong (Suradi, 2013). Jujur yang dimaksud disini ialah jujur terhadap diri sendiri, jujur terhadap sesama, jujur terhadap keluarga, dan jujur terhadap guru. Pembentukan nilai karakter jujur ini, harus sudah mulai dibentuk sejak sedini mungkin, agar nantinya anak terbiasa jujur dalam kehidupan bermasyarakat dimanapun ia berada. Pembentukan karakter jujur membutuhkan proses, tidak bisa hanya dalam waktu beberapa hari saja. Dalam prosesnya sehari-hari, guru melalui kegiatan jujur saat mengerjakan tugas individu dan ulangan kelas, baik itu ulangan tengah semester ataupun ulangan akhir semester. Selain itu, peserta didik juga di bentuk mau mengakui kesalahan yang ia lakukan ketika ada suatu permasalahan baik itu dengan guru maupun teman sekolah. Berdasarkan pengamatan secara langsung dikelas, bagian besar karakter jujur pada anak sudah tertanam dengan baik, karena ia mampu menerapkannya. Tetapi masih terdapat siswa yang belum menunjukkan sikap jujur, sehingga perlu dikaji lagi dalam mengatasinya.

d. Mandiri

Mandiri merupakan perilaku tidak bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas ataupun persoalan (Heri Gunawan, 2012). Karakter mandiri ini sesuai dibentuk pada peserta didik dalam kecerdasan intrapersonal. Karena, peserta didik dalam kecerdasan ini memiliki aspek kemandirian. Bentuk karakter mandiri yang ditanamkan di seperti mengerjakan tugas yang diberikan guru, merapikan sepatu yang dimiliki dan merapikan alat tulis setelah digunakan. Karakter mandiri ini dibentuk dengan cara, guru memberikan kebebasan pada peserta didik dalam melakukan aktivitasnya dengan pengawasan yang minim. sehingga anak terbiasa melakukannya secara mandiri. Pembentukan karakter mandiri ini sangat berfungsi dalam kehidupan peserta didik. nantinya peserta didik tidak mudah mengandalkan orang lain, mampu bertahan hidup, dan menumbuhkan rasa percaya diri.

e. Tanggung Jawab

Tanggung jawab merupakan perilaku peserta didik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya persoalan (Heri Gunawan, 2012)a. Pembentukan karakter tanggung jawab sangat penting ditanamkan pada peserta didik agar nantinya pada saat dewasa peserta didik memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat serta mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab. Bentuk penanaman karakter tanggung jawab di seperti

mengerjakan tugas rumah (PR) yang diberikan oleh guru, menjaga kerapian dan kebersihan kelas melalui piket. Tanpa diperintah anak secara sadar dan langsung menerapkannya, dengan melihat jadwal piket yang sudah di susun, kemudian langsung mengambil alat kebersihan dan membersihkan kelas. Selama kegiatan pembelajaran, peserta didik menjaga kerapian kelas. Pelaksanaan nilai karakter tanggung jawab dalam proses pembelajaran sudah berjalan dengan lancar, walaupun masih terdapat beberapa siswa yang kurang bertanggung jawab.

f. Peduli Lingkungan

Sikap atau tindakan yang berupaya dalam menjaga kelestarian menunjukkan karakter peduli terhadap lingkungan. Untuk mendapatkan lingkungan yang layak, sehat, bersih, dan rapi peserta didik dan warga sekolah terlebih dahulu harus mau berpartisipasi dalam merawat dan menjaga lingkungan. Bentuk karakter peduli lingkungan di seperti siswa wajib membuang sampah pada tempatnya. Apabila peserta didik membuang sampah pada tempatnya, maka lingkungan akan bersih dan sehat. Kemudian berhemat menggunakan lampu dan air. Menggunakan lampu dan air harus sesuai dengan kebutuhan, untuk menghemat energi, dengan cara mematikan lampu dan air jika tidak digunakan. Selain membuang sampah pada tempatnya, menggunakan lampu dan air sesuai kebutuhan, membersihkan lingkungan sekolah secara berkala

merupakan sikap yang menunjukkan peduli terhadap lingkungan. Menjaga kebersihan sama halnya menjaga kesehatan. Untuk mewujudkan lingkungan dan hidup sehat diperlukan kesadaran akan kebiasaan diri dengan hidup sehat.

g. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir atau bersikap menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain persoalan (Heri Gunawan, 2012). Bentuk penerapan nilai karakter demokratis seperti menyusun kelompok piket atau kelompok pelajaran, dan bermusyawarah dalam pemilihan kepengurusan kelas. Hal tersebut sangat penting untuk ditanamkan, karena peserta didik yang bertindak sesuai dengan nilai demokratis maka ia akan mempunyai sikap nasionalisme. Dengan tertanamnya karakter demokratis maka akan muncul sikap menghormati pendapat dan hak orang lain, tidak memaksakan kehendak orang lain, dan mengusahakan musyawarah dan mufakat dalam mengambil sebuah keputusan.

3. Evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban.

Secara harfiah kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, dalam bahasa Arab; *al-taqdir*; dalam bahasa Indonesia berarti; *nilai* (Anas, 2005). Secara istilah evaluasi merupakan proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi

nyata yang dicapai. (Elis, Rusdiana, 2014). Evaluasi juga dapat sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal. Sedangkan, evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan Pengukuran (Syaiful, 2005).. Evaluasi pembelajaran memiliki tujuan untuk mengecek ketercapaian kemampuan siswa dalam proses pembelajaran serta kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Evaluasi atau penilaian implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran PKN Materi Hak dan Kewajiban mengacu pada aturan Kemendikbud Nomor 66 Tahun 2013, yaitu mencakup penilaian kognitif, penilaian afektif, dan penilaian psikomotorik (Munardi, Selly, 2013).

a. Penilaian kognitif

Penilaian kognitif merupakan penilaian untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan pengetahuan siswa yang diperoleh melalui pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Dalam kurikulum 2013 kompetensi pengetahuan menjadi kompetensi inti dengan kode Kompetensi Inti 3 (KI-3) (Kunandar, 2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan menilai kompetensi siswa melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian pada aspek kognitif di SDN Ketawanggede Kota Malang , menggunakan

penilaian tes tertulis, tes lisan dan penugasan individu. Tes tertulis ialah siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru berkaitan dengan pembelajaran PKN materi hak dan kewajiban secara ter tertulis. Jenis tes tertulis yang digunakan guru berupa pilihan ganda dan uraian sejumlah 10 pertanyaan. Kemudian terkait tes lisan, guru memberikan pertanyaan secara lisan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian.

b. Penilaian afektif

Penilaian afektif merupakan penilaian berdasarkan sikap, minat, nilai, dan moral siswa dalam kegiatan sehari-hari di kelas (Chabib, Thoha, 2003). Penilaian afektif digunakan untuk melihat perkembangan siswa selama pembentukan jati diri dalam masa belajar. Penilaian ini berpengaruh terhadap perilaku siswa di masa mendatang. Penilaian afektif di SDN Ketawanggede menggunakan beberapa teknik diantaranya ialah seperti, observasi (pengamatan), penilaian diri berdasarkan buku harian PPK (penguatan pendidikan karakter), dan catatan guru. Penilaian sikap berdasarkan pada sikap siswa ketika berdoa, bertadarus, membaca asmaul husnah, shalat dhuha berjamaah, sedekah jumat, menghormati guru, dan sikap kepada teman sekitar. Penilaian afektif dilakukan setiap proses pembelajaran berlangsung dan evaluasi sebulan sekali untuk melihat perkembangan ranah afektif siswa.

c. Penilaian psikomotorik

Penilaian psikomotorik atau penilaian keterampilan ialah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat kemampuan siswa

dalam menerapkan tugas sesuai indikator. Penilaian keterampilan meliputi ranah bertindak dan ranah berpikir. Ranah bertindak meliputi menggunakan, merangkai, mengurai, memodifikasi, dan membuat. Keterampilan berpikir meliputi keterampilan menulis, membaca, menghitung, dan mengarang (Nurzannah, Anita, 2021). Penilaian keterampilan di SDN Ketawanggede dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya ialah penilaian praktik, proyek, dan portofolio. Berdasarkan hasil observasi guru memberikan siswa tugas proyek membuat bagan materi hak dan kewajiban dan dihias sesuai kreativitas masing-masing siswa.

Evaluasi dalam proses pembelajaran PKN sesuai dengan juga mempertimbangkan kecerdasan siswa yang beragam, mengingat bahwasanya kemampuan siswa tidak bisa digeneralisasikan. Jadi, siswa tentunya memiliki keahlian dan kelemahan yang berbeda-beda. Jadi sebelum menentukan nilai siswa, guru juga melihat terlebih dahulu bagaimana afektif, kognitif, dan psikomotiknya dan disesuaikan dengan kecerdasan mereka yang berbeda-beda.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Latar belakang implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan di kelas SDN ketawanggede Kota Malang Pendidikan karakter ini sangat penting dilakukan, mengingat adanya permasalahan yang terjadi, seperti siswa tidak disiplin, tidak jujur, tidak jujur dan lain-lain. Selain mengembangkan karakter yang baik, pendidikan karakter juga bertujuan mengembangkan kecerdasan pada siswa. Kecerdasan ini berhubungan dengan pendidikan kewarganegaraan, khususnya materi hak dan kewajiban. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan moral siswa. Pendidikan dan kewarganegaraan sangat memengaruhi dalam proses perkembangan moral siswa dalam berinteraksi sosial di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Tentunya dalam proses implementasi memiliki faktor pendukung serta faktor penghambat. Faktor pendukung dan pengembat implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan di SDN ketawanggede Kota Malang. Faktor pendukung dalam kegiatan implementasi ini ialah motivasi guru, sarana prasarana seperti ruangan kelas, ruangan perpustakaan, dan ruangan ibadah/mushola. Sedangkan,

faktor penghambat dalam implementasi ini ialah pola asuh yang berbeda atau kurang tepat, memiliki kemauan yang pasif untuk menjadi lebih baik atau berkarakter, dan kebiasaan yang buruk.

2. Proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan di kelas SDN ketawanggede Kota Malang memiliki 2 tahapan yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Dalam kegiatan pelaksanaan, terdapat bentuk karakter yang dikembangkan dalam implementasi ini yang telah disesuaikan dengan indikator yaitu, karakter religius, jujur, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan demokratis.
3. Evaluasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal pada pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan di SDN ketawanggede Kota Malang di SDN Ketawanggede kota Malang menggunakan 3 ranah penilaian, yaitu penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Khususnya kepada SDN Ketawanggede Kota Malang sebagai lembaga pendidikan, hendaknya :

- a. Meningkatkan fasilitas dalam proses pembelajaran.

- b. Menggunakan tes MIR (Multiple Inteligences) dalam menentukan kecerdasan pada siswa.

2. Bagi Guru

Khususnya kepada kepada guru kelas 5 SDN Ketawanggede Kota Malang

- a. Dapat mengimplementasikan pendidikan karakter dengan menggunakan media dan bahan ajar yang bervariasi sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Rajawali Press.
- Albi & Johan. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Sukabumi.
- Andi Prastowo. (2018). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Kencana.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Kinerja Cipta.
- Campbell&Linda. (2004). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Intuisi Press.
- Dalmeri. (2011). *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter. Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*. Jurnal Al- Ulum, 14(1): 269-288. <https://media.neliti.com/media/publications/217440-none-3bd0f990.pdf>
- Daryanto. (2006). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Apollo
- Departemen Pendidikan Nasional. (2014). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.
- Depdiknas. (2006). *Permendiknas No 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*. Depdik 2006.
- Elkind & Sweet. (2004). *How to Do Character Education*. Live Wire Media.
- Farida. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Bahasa*. Surakarta.
- Hamzah & Masri Kuadrat. (2014). *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran*. Bumi aksara.
- Hary Alder. (2001). *Boost Your Intrligece: Pacu EQ dan IQ Anda*, Terj. Christina Prianingsih. Erlangga
- Heri Gunawan. (2011). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Howard Gardner. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multilple Intelligences* Basic Book New York.

- Howard Gardner. (1993). *Multiple Intelligences The Theory in Practice*. Basic Book New York
- Howard Gardner. (1999). *Intelligences Reframed: Multiple Intelligences for The 21th Century*. Basic Book New York.
- Idrus. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif*.
- Ilyas Ismail. (2012). *Pendidikan Karakter Suatu Pendekatan Nilai*. Alauddin University Press.
- Julia Jasmine. (2016). *Metode Mengajar Multiple Intelelegences, penerjemah dari profesional's Guide : Teaching with Multiple Intelelegences (Teacher Created Materials,Incs*. Nuansa Bandung.
- Khabib. (2016). *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*. Pustaka Belajar.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Atentik (Penilaian HasilBelajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Rajawali Press.
- Lext Moleong. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosadakarya.
- M. Chabib Thata. (2020). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Rineka Cipta.
- Marzuki. (2011). *Strategi Pembelajaran Penelitian Karakter*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Maulana. (2018). *Pembelajaran PPKn*. Aksha Sakti Medan.
- Moh Muzayidin.(2018). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Tematik Di SD Plus Mutiara Ilmu Pandaan*. E-Thesis UIN Malang.
- Muh. Idris. (2019). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam dan Thomas Lickona*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1): <https://ejournal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/41/40>
- Nurzannah & Anita. (2021). *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Al-Quran*. APPTI.
- Purwanto&Ngalim. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosadakarya.
- Rahma Hildayeni. (2017). *Tanggung Jawab Ayah Dalam Pendidikan Anak Menurut Prespektif Alquran*. E-Thesis IAIN Bukitinggi

- Republik Indonesia. (2010). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa. Kemko Kesejahteraan Rakyat.*
- Republika. (2007). Baca Republik, Undang-undangan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang 2005-2025. Sekretariat Negara.
- Rusydi & Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidika.* Perdana Publishing.
- Siagian. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* Bumi Aksara.
- Siti Nur Aidah. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Karakter.* KBM Indonesia.
- Sri Lestari. (2021). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah.* Pilar Nusantara Semarang.
- Stein, Steve. J. dan Howard Book, E. *Ledakan EQ: 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses.* Kifa Bandung.
- Sugiyono. (2007). *Metodedologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2018). *Metodedologi Penelitian Kualitatif.* Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Peneitian Kualitatif. Kuantitatif, dan R&D.* Alfabeta Bandung.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Pendidikan Anak Usia Dini.* PT Pustaka Insani Madani
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter.* Remaja Rosdakarya.
- Thomas Lickona. (1991). *Educating For Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility.* Batam Books.
- TIM Pengembangan PAUD. (2016). *Pengesah dalam Keluarga*
- Wahab & Supriya. (2011). *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan.* Alfabet Bandung.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan.* Kencana.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter.* Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI

PEDOMAN WAWANCARA

A. Petunjuk !

1. Berdasarkan penilaian Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan (4 Baik Sekali, 3 Baik, 2 Cukup, 1 Kurang)
2. Jika Ibu memiliki komentar atau saran untuk instrumen penelitian ini, dapat dituliskan dibagian kolom atau saran.

B. Penilaian

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Validasi isi				
	a. Pertanyaan sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah			√	
	b. Maksud dari pertanyaan dirumuskan dengan singkat dan jelas				√
2.	Validasi Kontruksi				
	Pertanyaan yang disajikan mampu menggali masalah karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran PKN			√	
3.	Bahasa Soal				
	a. Bahasa pertanyaan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			√	
	b. Kalimat pertanyaan tidak ambigu				√
	c. Pertanyaan menggunakan bahasa sederhana, sehingga mudah untuk difahami				√

Kami juga berharap Ibu berkenan memberikan saran perbaikan untuk instrumen penelitian ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

C. Saran untuk perbaikan:

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

D. Kesimpulan

Instrument wawancara implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa kelas 5-A SDN Ketawanggede Kota Malang ini dinyatakan *) :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*)Lingkari salah satu

Malang, 15 - 1 - 2022

Validator



(Rikza Azharotja Susanti, M.Pd)
NIPT. 19890805 20160801 2 017

LEMBAR VALIDASI
OBSERVASI KEGIATAN GURU DAN SISWA

A. Petunjuk !

1. Berdasarkan penilaian Ibu berilah tanda (√) pada kolom yang telah disediakan (4 Baik Sekali, 3 Baik, 2 Cukup, 1 Kurang)
2. Jika Ibu memiliki komentar atau saran untuk instrumen penelitian ini, dapat dituliskan dibagian kolom atau saran.

B. Penilaian

NO	ASPEK YANG DIAMATI	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Format Observasi:				
	a. Format jelas sehingga memudahkan melakukan penilaian				√
	b. Proporsional			√	
2.	Isi :				
	a. Dirumuskan secara jelas serta mudah diukur			√	
	b. Kesesuaian dengan tujuan penelitian				√
3.	Bahasa dan Tulisan:				
	a. Bahasa yang digunakan baik dan benar			√	
	b. Menggunakan bahasa yang mudah difahami				√
	c. Penulisan mengikuti aturan EYD			√	

Kami juga berharap Ibu berkenan memberikan saran perbaikan untuk instrumen penelitian ini secara tertulis pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan Ibu untuk mengisi lembar penilaian ini, kami ucapkan terimakasih.

C. Saran untuk perbaikan:

.....

... bisa dilanjutkan untuk penelitian...

D. Kesimpulan

Instrument observasi implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal dalam pembelajaran pendidikan dan kewarganegaraan materi hak dan kewajiban pada siswa kelas 5-A SDN Ketawanggede Kota Malang ini dinyatakan *) :

1. Layak diujicobakan di lapangan tanpa ada revisi
2. Layak diujicobakan di lapangan dengan revisi
3. Tidak layak diujicobakan di lapangan

*)Lingkari salah satu

Malang, 15 - 1 - 2022

Validator



(Rikza Azharona Susanti, M.Pd)
NIPT. 19890805 20160801 2 017

Lampiran 2 : Hasil Transkrip Observasi

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Sumiani, S.Pd

Waktu : Selasa, 18 Januari 2022

Rabu, 19 Januari 2022

Tempat : SDN Ketawanggede Kota Malang

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa pendidikan karakter itu?	Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai moral. Selain aspek kognitif, pada pendidikan karakter ini juga mengutamakan aspek afektif.
2.	Apakah setuju dengan adanya pendidikan karakter?	Sangat setuju. Dengan adanya pendidikan karakter ini bisa memaksimalkan karakter anak bangsa. Terutama pada saat ini dengan adanya globalisasi banyak memberikan dampak buruk pada anak, sehingga membutuhkan pendidikan karakter.
3.	Kapan pendidikan karakter ini diperlukan?	Sejak dalam kandungan pendidikan karakter anak diperlukan. Dalam lingkungan keluarga, seharusnya anak sudah mendapatkan pendidikan ini.
4.	Mengapa perlu adanya pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Melihat beberapa permasalahan yang terjadi, seperti tidak jujur, terlambat, tidak memperhatikan guru, tidak bertanggung jawab hal-hal tersebut memelukan pendidikan karakter. Walaupun nantinya moral siswa tidak 100% baik.
5.	Apakah nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter?	Terdapat 18 nilai karakter yang telah dipaparkan oleh Kemendiknas, tetapi disekolah diringkas menjadi 5 nilai karakter, diantaranya ialah religus, nasionalisme, mandiri, gotong-royong, dan integritas. Khusus anak cerdas intrapersonal, nilai karakter yang cocok untuk ditanamkan ialah religious, jujur, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan demokratis
6.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Implementasi pendidikan karakter di SDN Ketawanggede berjalan dengan baik. Tetapi, masih memerlukan

		kerjasama personal antar siswa. Implementasi pendidikan karakter di SDN Ketawanggede melalui berbagai ragam bentuk kegiatan pembiasaan. Seperti senyum, sapa, dan salam, hormat bendera, berdoa sebelum pembelajaran, baris –berbaris sebelum memasuki ruangan kelas, tadarus setiap hari, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu nasionalisme, ekstra peramuka, sedekah jumat, dhuha berjamaah, dan kegiatan kerja bakti. Langkah awal kegiatan ini dimulai dengan kegiatan sosialisasi.
7.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam proses pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Yang berpartisipasi dalam proses pendidikan karakter ialah seluruh warga sekolah. Diantaranya kepala sekolah, guru, siswa, satpam, petugas kebersihan, TU, dan orang tua/wali siswa.
8.	Nilai-nilai karakter apakah yang ingin guru tanamkan pada siswa?	Untuk nilai karakter yang ingin di tanamkan ada 5 yaitu, religius, nasionalis, mandiri, integritas, dan gotong-royong. Secara tidak langsung 5 nilai karakter tersebut, sudah mencakup 18 nilai-nilai karakter yang dipaparkan oleh kemendiknas. Khusus anak cerdas intrapersonal, nilai karakter yang cocok untuk ditanamkan ialah religious, jujur, mandiri, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan demokratis
9.	Apa tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter?	Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter ini, ialah untuk mempertahankan jati diri anak bangsa. Serta meningkatkan kemrosotan moral yang terjadi.
10.	Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh guru ketika mengajar?	Hal-hal yang perlu dipersiapkan ialah seperti, memantau kenyamanan ruang belajar, mempersiapkan kesiapan fisik dan psikis siswa dalam proses pembelajaran, memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Mempersiapkan silabus, RPP dan perangkat pembelajaran lainnya.
11.	Bagaimana bentuk media yang digunakan dalam proses	Dalam proses pembelajaran media yang digunakan secara kondisional

	implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran?	menyesuaikan materi yang akan dipelajari. Dalam proses implementasi pendidikan karakter guru tidak menggunakan media, melainkan melalui pembiasaan.
12.	Bagaimana bentuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran?	Sarana dan prasarana tentunya diperlukan dalam mendukung kegiatan implementasi pendidikan karakter ini, sekolah memberikan dukungan sesuai kebutuhan siswa. Contohnya seperti, menyediakan mushola untuk siswa sholat dhuha berjamaah.
13.	Apa hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter?	Dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter tentunya memiliki hambatan. Pada saat proses pelaksanaan harusnya tidak hanya guru yang terlibat, melainkan orang tua juga harus adanya kerjasama dengan guru. Saat pembelajaran online yang disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 siswa memiliki perubahan dalam berperilaku. Perilaku yang kurang baik ini menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Kemudian siswa yang berbeda juga merupakan hambatan.
14.	Upaya apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi ialah dengan cara, guru memberikan pembinaan setiap hari. Apabila tidak mengalami perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan, guru melakukan pembinaan secara personal/individu. Pembinaan yang dilakukan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.
15.	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Hambatan atau permasalahan yang terjadi, proses evaluasinya langsung saat terjadinya permasalahan. Guru kelas mengadakan evaluasi, mencari sebab permasalahan serta solusi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut.
16.	Kapan guru melakukan evaluasi?	Saat terjadi masalah/insiden.
17.	Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran PKN?	Setiap proses pembelajaran tentunya guru langsung memasukkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Contohnya nilai karakter religius, seperti

		berdoa, tadarus, shalat dhuha berjamaah. Nilai karakter nasionalisme seperti hormat bendera, menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu wajib nasional. Nilai karakter gotong-royong seperti piket kelas, nilai karakter mandiri seperti siswa mampu menyelesaikan tugas individu. Integritas contohnya seperti guru mengajarkan komitmen dan tanggung jawab.
18.	Apa saja kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal?	Guru memberikan kebebasan dalam berdiskusi sesuai kecerdasannya masing-masing. Ada yang memiliki kecerdasan spsial, interpersonal, intrapersonal, kinestetik, dan masih banyak yang lainnya. Untuk siswa yang cerdas dalam intrapersonal guru meluangkan waktu untuk ia merefleksi diri, mengarahkan minat dan bakatnya, melatih siswa tersebut belajar mandiri, memberikan kesempatan siswa dalam mengekspresikan perasaannya dengan baik, serta melatih kemandirian.
19.	Apa urgensi PKN materi hak dan kewajiban pada proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal?	Materi ini sangat penting dalam proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal. Materi pendidikan dan kewarganegaraan bisa dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan karakter, sesuai dengan tujuan dari pembelajaran ini ialah untuk mencerdaskan anak bangsa.

TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Drs. Sutarjo (Kepala Sekolah SDN Ketawanggede Kota Malang)

Waktu : Kamis, 20 Januari 2022

Tempat : SDN Ketawanggede Kota Malang

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1.	Apa pendidikan karakter itu?	Pendidikan karakter ialah menjadikan siswa mempunyai budaya, nilai religius, kemampuan gotong-royong, dan mandiri. Kemudian pendidikan karakter menjadikan anak lebih menghargai, menghormati orang lain. Pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang di canangkan untuk membantu bapak ibu guru dan orang tua dalam membimbing anak menjadi lebih baik. Sekolah selalu berkomunikasi dengan orang tua, abhwasanya pendidikan karakter ini menjadikan anak lebih tawadhu'. Tawadhu kepada orang tua, guru, kepala sekolah, dan teman sebaya.
2.	Apakah setuju dengan adanya pendidikan karakter?	Sangat setuju. Karena, di era saat ini banyak belum memahami secara detail terkait karakter. Dengan kita mendalami pendidikan karakter, maka kita akan paham bagaimana cara bersikap cekatan dan baik sesuai dengan aturan dan norma yang berlaku.
3.	Kapan pendidikan karakter ini diperlukan?	Sewaktu-waktu dalam kehidupan sehari-hari pendidikan karakter ini diperlukan dalam kehidupan sosial. Tetapi, di sekolah ini 24 jam pendidik mengingatkan dan melaksanakan pembiasaan kepada siswa untuk selalu bersyukur, pandai menghargai sekitar. Jika tidak setiap hari di tanamkan, maka karakter akan memudar sehingga menimbulkan permasalahan moral yang tidak diinginkan.
4.	Mengapa perlu adanya pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Sangat dibutuhkan karna disekolah ini berangkatnya harus dimulai dengan pendidikan karakter. Dari awal masuk

		sekolah senyum sapa salam dengan bapak dan ibu guru, hormat bendera, sholat dhuha berjamaah dan sebagainya. Pembiasaan tersebut diperlukan untuk menanamkan karakter anak sedini mungkin. Jika proses pembelajaran dilandasi oleh pendidikan karakter, maka untuk mencapai tujuan akan lebih mudah dibandingkan dengan proses pembelajaran tanpa dilandasi dengan adanya pendidikan karakter.
5.	Apakah nilai-nilai yang ada dalam pendidikan karakter?	Nilai sikap yang utama. Pendidikan karakter ini dimasukkan dalam semua mata pelajaran, diintegrasikan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran dan dihubungkan juga dengan pendidikan agama dan budi pekerti. Hasil pembelajaran itu nomor 2 yang nomor 1 ialah karakter sikap.
6.	Bagaimana implementasi pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Pendidikan karakter ini diimplementasikan secara langsung melalui pembiasaan setiap hari. Implementasi berjalan sudah baik, contoh pembiasaan seperti datang tepat waktu, sampai tiba di depan pintu gerbang senyum, sapa, dan salam, setelah itu langsung mengambil posisi hormat bendera. Baris-berbaris sebelum memasuki ruang kelas, tadarus bersama dikelas, yang dipimpin oleh salah satu guru agama yang piket, menyanyikan lagu Indonesia raya tau lagi daerah Indonesia. 5 menit sebelum menyampaikan materi, bapak dan ibu guru menyampaikan urgensi dan manfaatnya pendidikan karakter. shalat dhuha berjamaah, sedekah jumat, dan gotong royong.
7.	Siapa saja yang berpartisipasi dalam proses pendidikan karakter di SDN Ketawanggede Kota Malang?	Yang berpartisipasi dalam implementasi ini ialah semua elemen warga sekolah, seperti tenaga pendidik, satpam, kepala sekolah, siswa, dan orang tua/wali siswa. Saat rapat kenaikan kelas selalu disampaikan bahwasanya sekolah menginginkan adanya kerjasama antara orang tua

		dengan pendidik untuk sama-sama membantu proses jalannya pendidikan karakter ini.
8.	Nilai-nilai karakter apakah yang ingin guru tanamkan pada siswa?	Untuk pendidikan karakter yang sesuai dengan yang dicanangkan oleh presiden, sekolah ini sementara tidak untuk menerapkan semuanya secara sekaligus, tetapi secara tidak sengaja pada hal tertentu semua nilai karakter sudah diterapkan atau dilaksanakan. Baik itu pendidik maupun siswa.
9.	Apa tujuan dari pelaksanaan pendidikan karakter?	Menjadikan anak memiliki budi pekerti lebih baik, bangga terhadap bangsa, agama, orang tua, dan sekolahnya.
10.	Hal-hal apa saja yang dipersiapkan oleh guru ketika mengajar?	Salah satu yang dipersiapkan seperti menyediakan pamflet pendidikan karakter.
11.	Bagaimana bentuk media yang digunakan dalam proses implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran?	Secara spesifik sekolah ini dalam mendidik karakter siswa, dengan cara praktik langsung melalui pembiasaan sehari-hari agar menjadi sebuah kebiasaan yang baik. Dalam pembelajaran beberapa pendidik menggunakan media berupa video/film karakter dalam menjelaskan materi yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter. Kemudian contoh lain seperti kultum, kultum merupakan sebuah media yang diberikan kepada siswa saat shalat dhuha berjamaah.
12.	Bagaimana bentuk dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses implementasi pendidikan karakter pada proses pembelajaran?	Sekolah sudah memberikan sebaik mungkin untuk memberikan dukungan berupa sarana dan prasarana, hanya saja memang sekolah ini terhalang dengan biaya/pendanaan. Sehingga sekolah melaksanakan rapat koordinasi untuk mengetahui apa yang dibutuhkan setiap kelas dengan biaya yang ada. Contohnya sarana berupa LCD, komputer sarana prasarana dipenuhi secara bertahap.
13.	Apa hambatan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter?	Hambatannya itu pendanaan/ biaya dan kemauan dari personal warga sekolah untuk menjadi berkarakter lebih baik serta orang tua siswa yang terkadang sulit untuk bekerjasama dalam

		implementasi pendidikan karakter ini.
14.	Upaya apakah yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Untuk permasalahan pendaan/biaya tidak bisa menyalahkan siapapun, upaya yang dilakukan ialah memanfaatkan secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan. Kemudian saling berkoordinasi terkait pelaksanaan ini kepada seluruh elemen warga sekolah agar semua personal mau ikut andil dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Terkait permasalahan orang tua siswa, kepala sekolah dan guru berkoordinasi saat rapat bersama dengan orang tua siswa. Agar penerapan ini selalu dilaksanakan, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Pelaksanaan ini tidak bisa secara maksimal dilaksanakan jika hanya sekolah saja yang menerapkan, sehingga membutuhkan kerjasama.
15.	Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?	Proses evaluasi dilaksanakan saat rapat. Baik itu 2 minggu sekali atau rapat sebulan sekali. Saat rapat pendidik menjelaskan hambatan apa yang dirasakan dalam pelaksanaan implementasi pendidikan karakter ini. Sehingga setelah itu mencari solusi bersama untuk mengatasinya dan juga tidak lupa melibatkan orang tua siswa.
16.	Kapan guru melakukan evaluasi?	Saat setelah proses pembelajaran.
17.	Bagaimana cara memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran PKN?	Dalam mengintegrasikan nilai karakter ke dalam mata pelajaran membutuhkan perencanaan yang matang, dengan menyelipkan muatan karakter didalam RPP, Silabus dan materi. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik juga mengintegrasikan sedikit-demi sedikit dan dihubungkan juga secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari, dan tentunya setelah dilaksanakan/diterapkan perlu diadakannya evaluasi, untuk mengetahui seberapa jauh tercapainya pelaksanaan ini.

18.	Apa saja kegiatan yang mendukung tumbuh kembangnya pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal.	Sekolah ini sangat menghargai berbagai kecerdasan yang beragam pada siswa. Setiap siswa tentunya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, dimana pendidik juga harus mampu mengasah kecerdasan tersebut dengan berbagai cara atau teknik. Anak cerdas dalam intrapersonal memiliki sikap mampu mengenali dirinya, memahami yang penting, dan memperlihatkan sikap independen. Siswa cerdas intrapersonal diberikan keluasaan untuk memahami dirinya dalam menumbuhkan pendidikan karakter, serta cerdas dalam intrapersonal siswa memahami hal-hal yang penting, sehingga siswa faham akan karakter baik dan buruk.
19.	Apa urgensi PKN materi hak dan kewajiban pada proses implementasi pendidikan karakter berbasis kecerdasan intrapersonal?	Pendidikan dan kewarganegaraan merupakan salah satu muatan pembelajaran pokok yang diterapkan diseluruh sekolah. Pendidikan ini memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral, pendidikan akhlak, pendidikan karakter, atau pendidikan budi pekerti. Tujuannya adalah membentuk pribadi mahasiswa supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangs. Khusus materi hak dan kewajiban merupakan salah satu bagian dari mata pembelajaran PKN. Materi hak dan kewajiban bisa dijadikan landasan dalam pendidikan karakter anak, sehingga anak secara tidak langsung berkarakter baik karena ia memahami hak yang harus didapatkan dan kewajiban apa yang harus dilakukan.

Lampiran 3 : Hasil Transkrip Observasi Penelitian

TRANSKIP OBSERVASI

Nilai-nilai Karakter yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran PKN Materi Hak dan Kewajiban di SDN

Ketawanggede Kota Malang

No.	Nilai Karakter	Silabus		RPP	
		T	TT	T	TT
1.	Religius	√		√	
2.	Jujur	√			√
3.	Toleransi	√		√	
4.	Disiplin	√		√	
5.	Kerja Keras	√		√	
6.	Kreatif	√		√	
7.	Mandiri	√		√	
8.	Demokratis		√		√
9.	Rasa Ingin Tahu		√	√	
10.	Semangat Kebangsaan	√		√	
11.	Cinta Tanah Air	√		√	
12.	Menghargai Prestasi		√		√
13.	Komunikatif		√	√	
14.	Cinta Damai		√		√
15.	Gemar Membaca	√		√	
16.	Peduli Lingkungan	√		√	
17.	Peduli Sosial	√		√	
18.	Tanggung Jawab	√		√	

Keterangan :

RPP	: Rancangan Program Pembelajaran
T	: Terlaksana
TT	: Tidak Terlaksana

TRANSKIP OBSERVASI

No	Aspek yang Diamati	Nilai yang Ditanamkan	Ya	Tidak	Catatan
1.	Guru datang tepat waktu	Disipin	√		
2.	Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruangan kelas	Religius	√		
3.	Berdoa sebelum membuka pelajaran	Religius	√		
4.	Mengecek kehadiran siswa	Disiplin	√		
5.	Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau berhalangan	Religius dan Peduli Sosial	√		
6.	Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu	Disiplin dan Jujur		√	
7.	Hormat Bendera, Menyanyikan Lagu Indonesia Raya, dan Menyanyikan Lagu Daerah	Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air	√		
8.	Piket Kelas	Peduli Lingkungan dan Tanggung Jawab	√		
9.	Siswa diminta untuk membaca buku pelajaran sesuai tema yang akan dipelajari	Gemar Membaca		√	
10.	Menyampaikan karakter yang ingin dicapai	Tanggung Jawab		√	
11.	Mengaitkan materi/kompetensi yang akan dipelajari dengan karakter	Rasa Ingin Tahu	√		
12.	Siswa cenderung bertanya selama pembelajaran jika ada	Rasa Ingin Tahu		√	

	hal yang tidak difahami				
13.	Membaca sumber diluar buku teks tentang materi yang terkait dengan materi pelajaran	Rasa Ingin Tahu		√	
14.	Menggunakan media, strategi, atau metode	Kreatif		√	
15.	Siswa diminta untuk berdiskusi dan bermusyawarah	Komunikatif, Demokratis, dan Toleransi	√		
16.	Siswa diminta membentuk kelompok	Komunikatif dan Toleransi	√		
17.	Guru memberikan tugas individu	Mandiri dan Kerja Keras	√		
17.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi	Komunikatif	√		
18.	Guru mengevaluasi pembelajaran	Tanggungjawab	√		
19.	Berdoa setelah proses pembelajaran	Religius	√		
20.	Mengucapkan salam dengan ramah saat proses pembelajaran selesai	Religius	√		
21.	Sikap,perkataan, dan tindakan menyebabkan orang lain merasa senang	Cinta Damai	√		
22.	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi	Menghargai Prestasi	√		

Keterangan :

Ya	: Terlaksana
Tidak	: Tidak Terlaksana

Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SDN Ketawanggede Kota Malang
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS
Tema 6/ Subtema 1 : Panas dan Perpindahannya/ Suhu dan Kalor
Kelas / Semester : V /2 (Dua).
Alokasi Waktu : 1 Hari
Pembelajaran ke : 3

A. Kompetensi Inti:

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, tetangga, dan negara.
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, serta benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar :

Bahasa Indonesia

- 3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.
- 4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.

PPKn

- 1.2 Menghargai kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.2 Memahami hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2 Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

IPS

- 3.2 Menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.

C. Tujuan Pembelajaran :

1. Siswa mampu mengidentifikasi bacaan bacaan “Manusia dengan Lingkungan Alam”.
2. Dengan melakukan kegiatan pengamatan, siswa mampu mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya secara benar.
3. Dengan menuliskan hasil pengamatannya, siswa mampu membuat laporan hasil observasi di lingkungan sekitar tentang interaksi manusia dengan lingkungan secara tepat dan jelas.
4. Dengan kegiatan berdiskusi, siswa mampu menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara secara benar.
5. Siswa memahami materi secara verbal dan tulisan.

D. Materi Pembelajaran :

- Kesimpulan bacaan, interaksi manusia dengan lingkungannya dan pengaruhnya, hak dan kewajiban.
- Membuat dan menyajikan ringkasan, melakukan kegiatan pengamatan, membuat laporan hasil pengamatan, menjelaskan makna hak dan kewajiban.

E. Metode Pembelajaran :

- Model Pembelajaran :Discovery learning (Penyingkapan dan Penelitian).
- Pendekatan :Saintifik (Mengamati, Mencoba, Menalar, dan Mengkomunikasikan).
- Metode :Ceramah, Diskusi, Tanya jawab dan Penugasan.

F. Media Pembelajaran :

- Bacaan “Manusia dengan Lingkungan Alam”.

G. Sumber Belajar:

- Buku Siswa Tematik Kurikulum 2013 Kelas V (lima) Tema 6 (Panas dan Perpindahannya).
- Buku Guru Tematik Kurikulum 2013 Kelas V (lima) Tema 6 (Panas dan Perpindahannya).

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menayakan kabar dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa yang hari itu datang paling awal. (<i>Menghargai kedisiplinan siswa/ PPK</i>) • Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan <i>Sikap disiplin</i> setiap saat dan Manfaat bagi tercapainya Cita-cita. • Menyanyikan <i>Lagu Garuda Pancasila</i>. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan (<i>Nasionalisme</i>). • Pembiasaan membaca nyaring 15 menit dimulai dengan guru menceritakan tentang kisah masa kecil salah satu tokoh dunia (Misal: Ibnu Sina Isaac Newton. dll). • Sebelum membacakan buku, guru menjelaskan tujuan <i>Kegiatan Literasi</i> dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan –pertanyaan berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang tergambar pada sampul buku? 2. Apa judul buku? 3. Kira-kira buku ini menceritakan apa? 4. Pernahkah kamu membaca judul seperti ini? 5. Apa saja yang kamu ingin ketahui dari buku ini? • Pada saat membaca, guru menunjukkan ekspresi dan intonasi yang sesuai. Siswa menyimak dengan seksama. • Setelah itu guru membacakan buku, siswa diminta membuat peta cerita/ <i>mind map</i>. • Guru mengingatkan siswa tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan disampaikan. • Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar. 	30 menit
Inti	<p data-bbox="600 1440 831 1462">Ayo Berdiskusi (Menalar)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdiskusi dalam kelompok kecil. • Bagaimana masyarakat sekitar memanfaatkan energi panas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya? • Apakah energi panas diperuntukkan bagi semua orang? Bagaimana usaha masyarakat di sekitar untuk memenuhi 	165 menit

kebutuhan hidupnya?

- Pastikan bahwa semua siswa berbagi pendapat dan pengetahuannya.

Ayo Membaca (Mengamati)

- Siswa membaca bacaan: "Manusia dengan Lingkungan Alam" dengan saksama.
- Siswa dapat menggarisbawahi kata-kata baru yang didapatnya dan menanyakan artinya.
- Setelah selesai membaca, siswa diperbolehkan untuk menuliskan kata-kata baru yang ia temukan dari bacaan, lalu menuliskan 3 informasi penting.
- Untuk memupuk rasa ingin tahu siswa, siswa diberi kesempatan untuk membuat 2 pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.
- Siswa menuliskan kata-kata kunci yang ia temukan dalam setiap paragraf.
- Siswa membuat kesimpulan dari bacaan dengan menggunakan kata-kata kunci yang ia temukan sebelumnya dan menjelaskannya kepada teman sebangkunya.
- Siswa menjawab beberapa pertanyaan yang disajikan berdasarkan informasi yang ia dapatkan dari bacaan.

Ayo Menulis (Mengomunikasikan)

- Siswa menuangkan pemahamannya tentang bacaan melalui kegiatan menulis.
- Siswa mengidentifikasi pokok pikiran dan informasi penting yang ia temukan dalam setiap paragraf.
- Siswa menggunakan pokok pikiran dan informasi yang ia temukan, sebagai bahan untuk membuat sebuah tulisan dalam satu paragraf yang menjelaskan tentang bacaan yang ia baca sebelumnya.
- Siswa mempresentasikan hasil tulisannya kepada teman sekelompoknya.

Ayo Mencoba (Mencoba)

- Siswa akan melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekitarnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang tersedia sebagai petunjuknya.
 - Bagaimanakah kondisi geografis lingkungan di daerah tempat tinggalmu? Apakah termasuk daerah pantai, pegunungan, atau dataran?
 - Apakah pekerjaan utama orang-orang disekitarmu?
 - Apa saja bentuk interaksi masyarakat sekitarmu dengan lingkungan alamnya?
-

setiap hak yang ada dalam bacaan.

Ayo Berdiskusi(Menalar)

- Siswa mencoba menuliskan kembali hak-hak anak sebagai pelajar dengan menggunakan bahasanya sendiri, sehingga mudah dipahami oleh dirinya sendiri dan oleh orang lain.
- Setelah selesai, siswa dapat bertukar pikirandengan teman sebangkunya tentang hak-hak seorang pelajar. Jika siswa menemukan hal-hal yang menarik dari diskusi, siswa dapat membagikannya kepada teman-teman dikelasnya.
- Di akhir kegiatan, siswa membuat kesimpulan tentang hak dengan bahasanya sendiri.

Ayo Renungkan

- Di akhir pembelajaran, siswa diharapkan dapat melakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:
 - 1) Apa hal paling menarik yang kamu pelajari pada kegiatan pembelajaran hari ini?
 - 2) Tantangan apa yang kamu hadapi pada kegiatan pembelajaran hari ini? Bagaimana kamu menghadapinya?
 - 3) Apakah yang kamu rasakan ketika hakmu terpenuhi?

Penutup

- Guru mengumpulkan lembar kerja siswa untuk di portofoliokan.
- Guru memberi tindak lanjut dengan memberi PR.
- Sebagai penutup guru mereview semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa melakukan refleksi kegiatan hari itu.
- Kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa bersama.

20

I. Penilaian Hasil Pembelajaran:

- a. Penilaian Sikap : Religius, Nasionalis, integritas, mandiri, dan Gotong-royong
- b. Penilaian Kognitif : Test tulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja

A. Menjawab Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Jelaskan apa yang dimaksud dengan lingkungan alam !	
2.	Jelaskanlah salah satu contoh bentuk interaksi yang terdiri dari lingkungan benda hidup dan benda tidak hidup !	
3.	Berikanlah contoh interaksi antara manusia dengan lingkungan alam yang kamu ketahui!	

B. Menentukan Pokok-Pokok Pikiran

Kriteria	4	3	2	1
Menentukan pokok pikiran.	Siswa dapat menentukan pokok pikiran dari setiap paragraf dengan tepat.	Siswa dapat menentukan pokok pikiran dari 4 paragraf dengan tepat.	Siswa dapat menentukan pokok pikiran dari 3 paragraf dengan tepat.	Siswa dapat menentukan pokok pikiran dari 2 paragraf dengan tepat.
Menuliskan informasi penting.	Siswa dapat menuliskan informasi penting dengan jelas dan berhubungan dengan bacaan.	Siswa dapat menuliskan informasi penting dengan cukup jelas dan berhubungan dengan bacaan.	Siswa kurang jelas menuliskan informasi penting namun tetap berhubungan dengan bacaan.	Siswa kurang jelas menuliskan informasi penting dan beberapa informasi tidak berhubungan dengan bacaan.

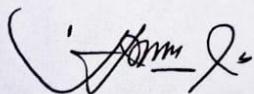
C. Mengisi Tabel Pengamatan

Kriteria	4	3	2	1
Bentuk interaksi manusia dengan alam.	Siswa dapat menuliskan 3 contoh interaksi manusia dengan alam.	Siswa dapat menuliskan 2 contoh interaksi manusia dengan alam.	Siswa dapat menuliskan 1 contoh interaksi manusia dengan alam.	Siswa tidak Dapat menuliskan contoh interaksi manusia dengan alam.
Hasil interaksi dengan alam.	Siswa dapat menuliskan hasil interaksi dengan alam dengan sangat tepat dan jelas.	Siswa dapat menuliskan hasil interaksi dengan alam dengan tepat dan cukup jelas.	Siswa kurang tepat menuliskan hasil interaksi dengan alam.	Siswa kurang tepat menuliskan hasil interaksi dengan alam dan tidak jelas dalam penulisan.

D. Membuat Tabel terkait Hak-hak Siswa Sebagai Seorang Pelajar

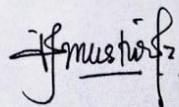
Kriteria	Ya	Tidak
Siswa dapat menuliskan hak-hak seorang pelajar dengan bahasanya sendiri.		
Siswa berdiskusi dengan baik.		
Siswa bekerja sama dengan baik.		

Mengetahui,
Kepala SDN Ketawanggede



Drs. SUTARJO
NIP. 19640117 198504 1 002

Malang, 1 Januari 2022
Guru Kelas 5



Sumiani, S.Pd
NIP. 19691123 200112 2 002

Lampiran 5 : Silabus

SILABUS TEMATIK KELAS V

Tema 6 : Panas dan Perpindahannya
Subtema 1 : Suhu dan Kalor

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter/Pelajar ar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
PPKn	1.2 Menghargai kewajiban hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Menunjukkan sikap tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 3.2 Memahami hak,	1.2.1 Menerima kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari. 1.2.2 Menjalankan kewajiban, hak dan	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban, hak, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi, dan menjelaskan makna hak sebagai siswa dan warga negara. • Membaca dan mempresentasikan isi bacaan, dan menjelaskan makna kewajiban. • Menuliskan tanggung jawabnya, dan memahami hak, kewajiban dan tanggungjawab sebagai warga dalam kehidupan sehari-hari. • Menuliskan kata-kata kunci yang 	<ul style="list-style-type: none"> • Religius/Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME • Berkebinekaan global • Gotong Royong • Mandiri • Bernalar kritis • Kreatif • Nasionalis • Integritas 	Sikap: <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggun glawa • Santun • Peduli • Percayadi ri • KerjaSa ma Jurnal: <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Internet • Lingkung an

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter/Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	3.2.2	Membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> kesimpulan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 		
	4.2.1	Menjelaskan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat		<ul style="list-style-type: none"> kesimpulan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 		
	4.2.2	Menyebutkan dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari		<ul style="list-style-type: none"> kesimpulan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 	<ul style="list-style-type: none"> Menyimpulkan dari bacaan, dan menyajikan ringkasan teks penjelasan. Melakukan percobaan tentang bagaimana sumber energi panas dapat menyebabkan perubahan. Membuat laporan percobaan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor. Melakukan percobaan tentang cara kerja termometer. Menjawab pertanyaan berdasarkan hasil Pengamatan percobaan. Mengidentifikasi kegiatan sehari-hari yang menggunakan energi panas, dan menerapkan konsep perpindahan kalor 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Karakter/Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Bahasa Indonesia	<p>3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.</p> <p>4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif secara lisan, tulis, dan visual.</p>	<p>3.3.1 Menjelaskan ciri-ciri teks penjelasan (eksplanatif).</p> <p>3.3.2 Mengetahui langkah-langkah meringkas teks bacaan.</p> <p>4.3.1 Membuat ringkasan teks penjelasan (eksplanatif).</p> <p>4.3.2 Menuliskan ringkasan teks penjelasan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik. Teks nonfiksi 	<p>dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan kegiatan pengamatan, dan mengidentifikasi interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya. Menuliskan hasil pengamatannya, dan membuat laporan hasil observasi di lingkungan sekitar tentang interaksi manusia dengan lingkungan. Mengamati lingkungannya dan sekitarnya dan melengkapi tabel, untuk menganalisis bentuk bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan. Mengamati nada nada yang digunakan dalam 		<p>s. Perpendiknas.</p> <ul style="list-style-type: none"> Konsep perpendiknas Identifikasi perpendiknas Interaksi manusia dengan lingkungannya. Interaksi manusia dengan lingkungannya. Bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya. Bentuk interaksi manusia dengan lingkungannya dan pengaruhnya. Nada pentatonis dalam lagu. 		

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter/Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPA	3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	dengan kosakata yang tepat.		lagu yang disajikan dan menentukan jenis tangga nada pada musik yang diperdengarkan.		• Jenistangga nada. Keterampilan: • menjelaskan makna hak dan kewajiban. • Meringkas, menyajikan ringkasan teks ke dalam diagram. • Menentukan inti bacaan. • Membuat kesimpulan dan artefak bacaan. • Melakukan percobaan. • Membuat		
	4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	3.6.1 Menjelaskan pengertian perpindahan kalor. 3.6.2 Memahami jenis-jenis perpindahan dalam kehidupan sehari-hari. 4.6.1 Menjelaskan Perpindahan kalor yang ada dalam kehidupan sehari-hari. 4.6.2 Mendiskus	• Perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari.	• Menyanyikan lagu daerah bertangga nada pentatonis. • Menyanyikan lagu daerah yang menggunakan tangga nada diatonik. • Melengkapi tabel tangga nada, dan menentukan jenis tangga nada pada musik yang diperdengarkan.				

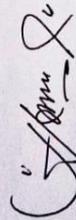
Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter/Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPS	3.2 Menganalisis bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>ikan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.</p> <p>3.2.1 Mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia. 			<ul style="list-style-type: none"> Menyusun laporan percobaan. Membuat laporan hasil pengamatan tentang interaksi manusia. Melakukan kegiatan pengamatan terhadap interaksi manusia. Menyanyikan lagu. Lagu daerah yang menggunakan nada diatonik. Menentukan jenis tangga 		
	4.2 Menyajikan hasil analisis tentang interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.	<p>3.2.2 Mengetahui bentuk interaksi manusia dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi</p>						

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter/Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Seni Budaya dan	3.2 Memahami tangga nada. 4.2 Menyanyikan	4.2.1 masyarakat Menyebutkan bentuk-bentuk interaksi manusia dan lingkungan				nada		
		4.2.2 Mendiskusikan bentuk interaksi manusia dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat						
	3.2.1 Memahami tangga nada. 4.2.1 Menyanyikan	3.2.1 Mengetahui jenis-jenis-	<ul style="list-style-type: none"> Tangga nada. Lagu-lagu daerah. 					

Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter/Pelajar Pancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Prakarya	lagu-lagu dalam berbagai tanggapanada dengan iringan musik.	jenis tangga nada. 3.2.2Mengidentifikasi fikasi tangga nada pada sebuah lagu. 4.3.1 Menghafal salahsatunya gudaerah. 4.2.2Menyanyikan lagu daerah sesuai dengan tangga nadanya. 4.2.3 Membawa						

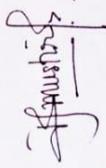
Mapel	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan karakter/Pelajar ar ancasila	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		kanlagu-lagudaerah denganiin gammusik.						

Mengetahui,
Kepala SDN Ketawanggede



Drs. SUTARJO
NIP. 19640117 198504 1 002

Malang, 1 Januari 2022
Guru Kelas 5



Sumiani, S.Pd
NIP. 19691123 200112 2 002

Lampiran 6 : Gambar Hasil Dokumentasi

No	Hari & Tanggal	URAIAN TUGAS	Hasil Tugasan	
			Orang Tua	Guru
1		hasik membaca 50 halaman		
2	13 Januari 2022	membawa buku temuan di rumah		
3		Memulai buku paragraf yang terpisahkan		
4		Menyusun kalimat dan susun for hal ke-101		
5		TTP agaska		
1	10 Januari 2022	hasik membaca 50 halaman		
2	2022	membawa buku + ma dan PPK		
3		Prin / mencari teser, amput, hulu, rans, ppe dan rans ppe hidup, stur dan ludo neta daya 3 stanza		
4		TTP agaska		

Penuntut ilmu setinggi langit

Buku PPK

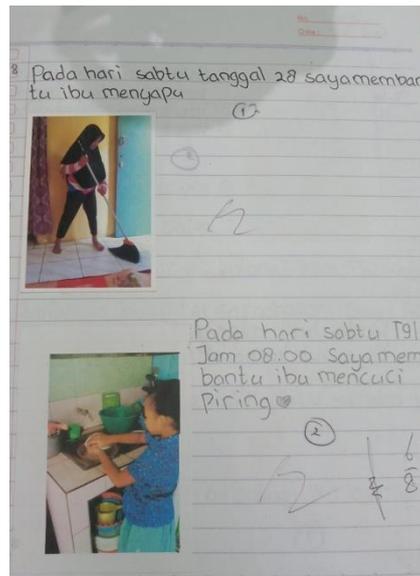
Di Rumah		Di Sekolah	
1	Mendapat kasih sayang	Dapat menggunakan fasilitas sekolah	
2	Mendapat rumah yang layak	Mendapat bimbingan dari guru	
3	Dapat kenyamanan dalam keluarga	Dapat kasih sayang guru	
4	Mendapat uang saku	Mendapat ilmu yang bar	
5	Mendapat suport dari orang tua	Mendapat tempat belajar yang nyaman	

Tabel kewajiban:		
No	Di Rumah	Di Sekolah
1	Belajar dengan rajin dan giat	Mempertahikan saat guru menjelaskan
2	Membantu orang tua	Mematuhi peraturan sekolah
3	Membersihkan tempat tidur sendiri	Piket sesuai jadwal
4	Mengerjakan PR	Mengerjakan tugas yang diberikan
5	Menjaga nama baik kelas	Menjaga nama baik sekolah

Tugas Materi Hak dan Kewajiban

ASMAUL HUSNA	
1	الْحَيُّ الْقَيُّومُ
2	الذَّكَرُ
3	الْقَدِيمُ
4	الْبَاقِي
5	الضَّالُّمُ
6	الْمُهَيَّبُ
7	الْمُهَيَّبُ
8	الْمُهَيَّبُ
9	الْمُهَيَّبُ
10	الْمُهَيَّبُ
11	الْمُهَيَّبُ
12	الْمُهَيَّبُ
13	الْمُهَيَّبُ
14	الْمُهَيَّبُ
15	الْمُهَيَّبُ
16	الْمُهَيَّبُ
17	الْمُهَيَّبُ
18	الْمُهَيَّبُ
19	الْمُهَيَّبُ
20	الْمُهَيَّبُ
21	الْمُهَيَّبُ
22	الْمُهَيَّبُ
23	الْمُهَيَّبُ
24	الْمُهَيَّبُ
25	الْمُهَيَّبُ
26	الْمُهَيَّبُ
27	الْمُهَيَّبُ
28	الْمُهَيَّبُ
29	الْمُهَيَّبُ
30	الْمُهَيَّبُ
31	الْمُهَيَّبُ
32	الْمُهَيَّبُ
33	الْمُهَيَّبُ
34	الْمُهَيَّبُ
35	الْمُهَيَّبُ
36	الْمُهَيَّبُ
37	الْمُهَيَّبُ
38	الْمُهَيَّبُ
39	الْمُهَيَّبُ
40	الْمُهَيَّبُ
41	الْمُهَيَّبُ
42	الْمُهَيَّبُ
43	الْمُهَيَّبُ
44	الْمُهَيَّبُ
45	الْمُهَيَّبُ
46	الْمُهَيَّبُ
47	الْمُهَيَّبُ
48	الْمُهَيَّبُ
49	الْمُهَيَّبُ
50	الْمُهَيَّبُ

Tabel Asmaul Husna



Buku PPK dan foto kegiatan



Foto Baris-berbaris



Slogan Karakter



Shalat Dhuha Berjamaah



Senyum, Sapa, dan Salam



Apresiasi



Piket Kelas



Tadarus Alquran



Kegiatan Merapikan Sepatu



Wawancara dengan Guru Kelas



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Visi, Misi, dan Tujuan



Hormat Bendera



Membuang Sampah Pada Tempatnya

Lampiran 7 : Bukti Konsultasi Skripsi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Ayu Bulan Bidadari
NIM : 18140041
Judul : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa Kelas 5 -A SDN Ketawanggede Kota Malang

Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Saran/rekomendasi/catatan	Paraf
13 Desember 2021	Revisi Proposal dan Nilai-nilai karakter	<ul style="list-style-type: none">• Perlu diperhatikan tata penulisan dan latar belakang.• Amati sekitar nilai karakter yang muncul.	
5 Januari 2022	Intrument Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Revisi penulisan kalimat yang salah.	
15 Januari 2022	Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Sesuaikan antara RPP dengan penerapan di kelas secara langsung.	
Rabu, 26 Januari 2022	Hasil Penelitian	<ul style="list-style-type: none">• Menggunakan pedoman skripsi versi terbaru.• Refrensi minimal 2010	

4 April 2022	Konsultasi Skripsi Bab 1-6	<ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki tata kepenulisan. • Bab 5 dideskripsikan lebih spesifik. • Bab 4 penulisan hasil wawancara spasi 1. 	
14 April 2022	Konsultasi Abstrak	<ul style="list-style-type: none"> • Pada paragraph awal mendeskripsikan terkait keunikan penelitian kemudian paragraph kedua tidak perlu mencantumkan kalimat yang beruang. 	
25 April 2022	Konsultasi Bab 1-6	<ul style="list-style-type: none"> • ACC keseluruhan 	

Malang, 25 April 2022

Dosen Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S., M.Pd

NIP. 198012112015031001

Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor	: 2895/Un.03.1/TL.00.1/12/2021	27 Desember 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
<p>Kepada Yth. Kepala SDN Ketawanggede Kota Malang di Malang</p>		
<p><i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
<p>Dengan hormat dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut</p>		
Nama	: Ayu Bulan Bidadari	
NIM	: 18140041	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kemudian Kewajiban pada Siswa Kelas 5 -A di SDN Ketawanggede Kota Malang	
Lama Penelitian	: Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 (3 bulan)	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p><i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i></p>		
		<p>An.Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademi</p> 
		<p>Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002</p>
<p>Tembusan :</p>		
<p>1. Yth. Ketua Program Studi PGMI</p>		

Lampiran 9 : Surat Izin Validasi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B-145 /Un.03/FITK/PP.00.9/01/2022 12 Januari 2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator (Ahli Materi)

Kepada Yth.
Rikza Azharona Susanti, M.Pd
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

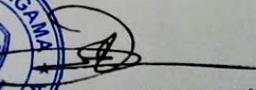
Nama : Ayu Bulan Bidadari
NIM : 18140041
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intrapersonal dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban pada Siswa Kelas V-A di SDN Ketawanggede Kota Malang
Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, SS., M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator materi skripsi tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Muhammad Walid, M.A.
197308232000031002



Lampiran 10 : Surat Bukti Penelitian

 **PEMERINTAH KOTA MALANG**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI KETAWANGGEDE
KECAMATAN LOWOKWARU KOTA MALANG
STATUS AKREDITAS "A" NPSN : 20533987
Jl. Kerto Leksono 93 D Malang Telp. (0341) 551615
E-mail : sdnketawanggede@gmail.com 

SURAT KETERANGAN
SUDAH MELAKUKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.2 /063/ 35.73.401.01.172 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Sutarjo
NIP : 19640117 198504 1 002
Pangkat/ gol. Ruang : Pembina, IV/A
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SD Negeri Ketawanggede

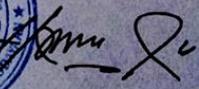
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Ayu Bulan Bidadari
NIM : 18140041
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kejuruan
Jurusan : Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sedang melakukan penelitian di SD Negeri Ketawanggede, terhitung mulai tanggal 17 Januari 2022 Sampai dengan 17 Februari 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Kecerdasan Intarpersonal Dalam Pembelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan Materi Hak dan Kewajiban Pada Siswa Kelas 5A di SDN Ketawanggede, Kota Malang".

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Malang, 14 April 2022
Kepala Sekolah SDN Ketawanggede


Drs. SUTARJO
NIP. 19640117 198504 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



a. Data Pribadi

1. Nama Lengkap : Ayu Bulan Bidadari
2. Tempat Tanggal Lahir : Negara, 11 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Desa Tegalbadeng Timur, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali
5. Telepon : 085746991167
6. Email : ayubulanbidadari@gmail.com

b. Riwayat Pendidikan Formal

1. 2006-2012 : SDN 2 Tegalbadeng Timur
2. 2012-2015 : SMPN 2 Negara
3. 2015-2018 : MAN Negara Bali
4. 2018-sekarang : S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

